STRATEGI GURU DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH MELALUI MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MI ALKHAIRAAT KOTARINDAU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakulitas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Oleh:

NAFISAH
NIM: 21.1.01.0028

FAKULITAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, peneliti bertanda tangan di bwah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Strategi Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MI Alkhairaat Kotarindau"** adalah hasil karya peneliti sendiri. Jika dikemudain hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Sigi, 18 Mei 2025 M
20 Zulkaidah 1446 H

Penyusun

Nafisah
NIM: 211010028

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **"Strategi Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MI Alkhairaat Kotarindau"** oleh mahasiswa atas nama NAFISAH, NIM: 21.1.01.0028. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakulitas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujiankan.

Palu, 18 Mei 2025 M
20 Zulkaidah 1446 H

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.	**Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I**
NIP. 197001012005011009	NIP. 199010202023212058

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari NAFISAH NIM. 21.1.01.0028 dengan judul "STRATEGI GURU DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH MELALUI MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MI ALKHAIRAAT KOTARINDAU" yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 7 Juli 2025 M. Yang bertepatan pada 12 Muharam 1447 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 08 Juli 2025
13 Muharam 1447 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
ketua	Mudaimin, S.Ud.,M.Pd.	
Penguji Utama I	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.	
Penguji Utama II	Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag.,M.Pd.I.	
Pembimbing I	Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing II	Ulfiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I.	

Mengetahui:

Ketua Jurusan PAI

Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP.197205052001121009

Dekan FTIK

Prof. Dr. Saepuddin Mashuri, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197312312005011070

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الـحَمْدُ للهِ رَبِّ العَالَـمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الأَنْبِيَاءِ وَالـمُرْسَلِيْنَ نَبِيِّنَا وَحَبِيْبِنَا مُـحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْـمَعِيْنَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah subhanahu Wa Ta'ala. Tuhan yang Maha pengasih lagi Maha Penyayang, karena berkat nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu'Alaihi Wasallam, beserta keluarga, para sahabat, sehingga para pengikutnya yang senantiasa berusaha istiqamah untuk mengikuti risalah-risalahnya, dan semoga di akhirat kelak nanti penulis menjadi salah satu umat yang mendapatkan syafa'atnya.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik bimbingan, masukkan, dan dukungan moral dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada :

1. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, izinkan penulis mempersembahakan skripsi ini kepada kedua sosok paling berharga dalam hidup penulis, Ayah Muhamaddin dan Ibu Nur Afni Latopada . Terima kasih atas cinta yang tak pernah putus, doa yang tak henti mengalir, dan pengorbanan yang tak terhitung sejak langkah pertama peneliti dalam menempuh pendidikan hingga sampai di titik ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Bapak Dr. Hamka, M.Ag, selaku Warek I, Bapak Prof. Dr. Hamlan, M.Ag, Selaku Warek II, Bapak, Dr. H. Faisal Attamimi, S.Ag., M.Fil.I Selaku Warek III Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, yang telah memberikan kebijakan kepada penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I, Selaku Dekan Fakulitas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Ibu Dr. Hj Naima, S.Ag., M.Ag, Selaku Wadek I, Bapak Dr. H. Suharnis, S. Ag., M.Ag, Selaku Wadek II, Ibu Dr. Elya, S.Ag, M.Ag, Selaku Wadek III Fakulitas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, yang senantiasa mengarahkan, memberikan masukan dan membantu sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dengan baik.
4. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag, Selaku Ketua Prodi Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Zuhra, S.Pd., M.Pd, Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama masa perkuliahan sampai dengan tahap ini.
5. Bapak Dr. H. Suharnis, S. Ag., M.Ag, Selaku Dosen Pembimbing Pertama, Ibu Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I, Selaku Dosen Pembimbing Kedua, yang telah banyak memberikan bimbingan, kritik, dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Uswa S.Ag, Selaku Kepala Sekolah MI Al Khairaat Kotarindau dan seluruh jajarannya yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian, memberikan informasi/data yang diperlukan, serta memberikan arahan sehingga proses penelitian menjadi lebih mudah.
7. Kepada Nur Adillah, Ainun, Hanif Muslimah dan seluruh teman-teman PAI 1 angkatan 2021 yang selalu berkontribusi memberikan bantuan, semangat, dan motivasi bagi penulis hingga sampai ke tahap ini.
8. Untuk Abdul Aziz, S.Ag, yang selalu setia di sisi penulis. Terima kasih atas kesabaran, semangat, dukungan, dan doa. Hadirmu sebagai penenang dalam ragu, sebagai penguat dan sebagai penolong disetiap situasi.

Sebagai insan yang tak luput dari kekurangan, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran, masukkan, serta kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Sigi, 14 Mei 2025 M
16 Dzulqa'dah 1446 H

Penulis,

Nafisah
NIM: 211010028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**
ABSTRAK ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Penegasan istilah 6
F. Garis-Garis Besar Isi 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA **9**
A. Penelitian Terdahulu 9
B. Strategi Guru 12
C. Akhlakul Karimah 19
D. Mata Pelajaran Akidah Akhlak 23
E. Kerangka Berpikir 26

BAB III METODE PENELITIAN **28**
A. Pendekatan dan Desain Penelitian 28
B. Lokasi Penelitian 29
C. Kehadiran Penulis 29
D. Data dan Sumber Data 29
E. Teknik Pengumpulan Data 31
F. Teknik Analisis Data 33
G. Pengecekan Kehabsaan Data 33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **34**
A. Gambaran Umum di MI Alkhairaat Kotarindau 34
B. Strategi Guru dalam Membina Akhlakul Karimah di MI Alkhairaat Kotarindau 46
C. Kendala yang dihadapi Guru dalam pembinaan Akhlakul Karimah dan Solusinya 55

BAB V PENUTUP 62
A. Kesimpulan 62
B. Implikasi Penelitian 63

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu 11
4.1 Tabel Kepala Sekolah MI Alkhairaat Kotarindau..... 37
4.2 Tabel Daftar Nama Guru MI Alkhairaat Kotarindau..... 41
4.3 Tabel Jumlah Murid di MI Alkhairaat Kotarindau 43
4.4 Tabel Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Alkhairaat Kotarindau..... 45

DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Kerangka Pikir..... 27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Observasi
Lampiran II	: Pedoman Wawancara
Lampian III	: Daftar Informan
Lampiran IV	: Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran V	: Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
Lampiran VI	: Surat Keputusan Penguji Proposal Skripsi
Lempira VII	: Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
Lampiran VIII	: Daftar Hadir Seminar Skripsi
Lampiran IX	: Kartu Seminar Proposal Skripsi
Lampiran X	: Surat Izin Penelitian
Lampiran XI	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran XII	: Dokumentasi
Lampiran XIII	: Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : NAFISAH

Nim : 21.1.01.0028

Judul : STRATEGI GURU DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH MELALUI MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MI ALKHAIRAAT KOTARINDAU

Guru memiliki peran utama dalam dunia pendidikan, yaitu membimbing dan membina murid agar menjadi individu yang lebih baik. Di sekolah, peran guru tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan dan pelopor dalam menciptakan individu yang berbudaya, berakhlak baik, dan bermoral. Pada penelitian ini memfokuskan tugas guru dalam membina ahlakul karimah melalui mata pelajaran akidah akhlak di MI Alkhairaat Kotarindau. Berdasarkan penelitian tersebut maka rumusan masalah yang diambil adalah Bagaimana strategi guru dalam membina akhlakul karimah melalui mata pelajaran akidah akhlak di MI Alkhairaat Kotarindau dan kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlakul karimah pada mata pelajaran akidah akhlak dan bagaimana solusinya.

Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah antara lain melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Untuk mengecek valid datanya digunakan metode validasi triangulasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa strategi yang digunakan oleh guru akidah akhlak ada 5 (Lima) antara lain adalah pembinaan akhlak secara umum, pembinaan akhlak secara khusus, melalui pemberian nilai dan pujian, melalui metode baca tulis Alquran dan dengan cara menasihati. Serta ada beberapa kendala, baik pembinaan akhlak secara umum yaitu pengaruh lingkungan, pembinaan akhlak secara khusus yaitu perkelahian, pemberian nilai dan pujian yaitu diperlukannya keadilan guru, pembinaan metode baca tulis Alquran yaitu sarana dan bahan ajar yang kurang memadai, dan metode nasihat yaitu tidak secara langsung membuahkan hasil.

Implikasi dari penelitian ini menunjukan pentingnya peran guru, khususnya guru mata pelajaran akidah akhlak di MI Alkhiaraat Kotarindau, sebagai teladan dalam membina akhlak peserta didik. Pembinaan akan lebih efektif jika didukung pendekatan yang bervariasi, sarana yang memadai, serta kerja sama antar sekolah dan orang tua.

Kata Kunci: Strategi Guru, Membina Akhlakul Karimah, Mata Pelajaran Akidah Akhlak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memiliki peran utama dalam dunia pendidikan, yaitu membimbing dan membina murid agar menjadi individu yang lebih baik. Di sekolah, peran guru tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan dan pelopor dalam menciptakan individu yang berbudaya, berakhlak baik, dan bermoral. Seorang guru harus mampu menginspirasi muridnya, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta membentuk karakter yang kuat dan bertanggung jawab. Guru juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan, seperti disiplin, kerja keras, dan rasa hormat terhadap sesama. Dengan demikian, seorang guru bukan hanya seorang pengajar, tetapi juga seorang pembimbing yang membantu murid-muridnya tumbuh menjadi manusia yang utuh dan berkualitas, siap menghadapi tantangan masa depan.

Guru perlu memiliki strategi atau pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Seorang pendidik dituntut memahami strategi belajar mengajar untuk menjaga keberlangsungan pembelajaran agar berkualitas dan berjalan baik.[1]

Strategi dalam konteks mengajar adalah pola tindakan umum yang dilakukan oleh guru saat mengajar. Pola ini mencakup jenis dan urutan tindakan atau diperagakan guru dalam berbagai situasi belajar.[2] Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, diperlukan strategi yang sistematis.

---

[1]Mukhammad Bakhruddin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Konsep Dasar dan Implementasinya,* (Bojonegoro: Agrapana Media, 2021), 12.

[2]Ahmad Syuriansyah, dkk, *Strategi pembelajaran,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 23.

Akhlak adalah aspek penting dalam kehidupan manusia. Terlepas dari tingginya ilmu dan potensi yang dimiliki seseorang, jika mereka tidak memiliki budi pekerti yang luhur dan akhlak yang baik, maka mereka tidak mencerminkan individu yang baik. Setiap ilmu atau mata pelajaran yang diajarkan oleh guru atau pendidik harus berupaya untuk membentuk akhlak yang mulia.[3]

Membina akhlak sangat penting bagi manusia, terutama bagi peserta didik yang akan menjadi generasi penerus. Dengan membina akhlak yang baik, mereka akan mampu berperan positif bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat sekitar, bangsa dan agama. Akhlak yang baik membina peran penting dalam menciptakan kekuatan, kesejahteraan hidup, dan keberlangsungan kehidupan manusia. Oleh karena itu, upaya untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang luhur harus menjadi prioritas dalam pendidikan. Akhlak yang baik akan menjadi pondasi yang kuat bagi setiap individu dalam menjalani kehidupan yang harmonis dan bermanfaat.

Pendidikan adalah wadah dimana peserta didik dibimbing oleh gurunya, diberikan ilmu pengetahuan, budi pekerti yang luhur, serta moral yang baik. Tanggung jawab guru terhadap peserta didik di sekolah sangtlah penting, karena perilaku peserta didik, baik atau buruk, akan mencerminkan guru dan sekolah di mata masyarakat. Menanamkan akhlak yang mulia pada peserta didik merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional, dan tugas ini terutama diembani oleh guru akidah akhlak yang harus memegang tanggung jawab penuh terhadap perkembangan moral anak didiknya.

Membimbing akhlak melalui pendidikan, diharapkan pembentukan akhlak pada anak dapat mencerminkan kepribadian seorang muslim yang baik, serta menjadi penyaring terhadap nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan

---

[3]Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak,* (Lekoh Barat: Duta Media Publishing, 2017), 5.

ajaran Islam dan mampu mencegah kenakalan remaja. Keberadaan masyarakat akan hancur apabila moral telah tiada, bahkan kehidupan masyarakat tanpa moral tidak akan memiliki arti.

Pentingnya akhlak tidak hanya untuk individu, tetapi juga untuk peserta didik dan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, nilai-nilai akhlakul karimah harus dijunjung tinggi. Mengingat betapa pentingnya pendidikan akhlak dalam membentuk manusia yang berkepribadian muslim dan memiliki akhlak mulia, tugas guru akidah akhlak di sekolah bukan hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membimbing dan menjadi teladan dalam hal akhlak yang baik.

Seorang guru akidah akhlak harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang matang, baik secara lahiriyah maupun batiniyah. Guru akidah akhlak perlu memiliki kepribadian yang agamis, sesuai dengan syariat Islam, termasuk melakukan perbuatan yang terpuji baik dalam ucapan maupun tindakan. Guru akidah akhlak perlu menerapkan strategi yang efektif, baik dalam pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan di luar pelajaran, untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa.

MI Alkhairaat Kotarindau yaitu sekolah yang dikenal memiliki karakter yang agamis, budaya sekolah menjadi karakteristik khas yang mencerminkan nilai-nilai, sikap, dan kebiasaan yang dianut dan dipraktikan di sekolah. Pembentukan karakter di lingkungan sekolah menjadi sangat penting untuk menciptakan budaya sekolah yang kondusif. Hal ini dilakukan melalui proses pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa.

Proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien jika dimulai sejak dini. Salah satu cara untuk membentuk karakter adalah mulai pembiasaan yang diterapkan selama proses pembelajaran. Dalam pembelajaran akidah akhlak,

khususnya di kelas 6, mencakup materi yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika. Materi tersebut meliputi pengajaran akhlak terpuji dan akhlak tercela, mengenal Allah melalui asmaul husna, qada dan qadar, serta kisah para Nabi. Melalui materi tersebut, siswa diharapkan tidak hanya memahami dan mengingat nilai-nilai tersebut secara teori, tetapi juga mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan sikap positif dan memperbaiki perilaku mereka. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap guru akidah akhlak di MI Alkhairaat Kotarindau, bahwa pembiasaan akhlakul karimah dilakukan dengan siswa membaca asmaul husna, membaca doa-doa harian, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, dan menghafakal juz amma. Dengan adanya kebiasaan-kebiasaan ini, diharapkan siswa dapat menginternalisasikan perilaku baik sehingga menjadi bagian dari karakter mereka. Pembiasaan yang dilakukn secara rutin dan berulang-ulang ini akan membantu membentuk karakter akhlakul karimah yang melekat pada diri siswa.

Mengamati situasi tersebut, penulis tertarik untuk mengeksplorasi bagaimana sekolah melaksanakan proses pembelajaran akidah akhlak yang efektif dalam pembinaan karakter akhlakul karimah pada siswa.

Penelitian ini fokus pada membina karakter akhlakul karimah, oleh karena itu penulis merumuskan judul penelitian sebagai berikut **"Strategi Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MI Alkhairaat Kotarindau".** Harapannya, penelitian ini dapat membantu dan memberikan manfaat bagi para pendidik di MI Alkhairaat Kotarindau dalam pembinaan karakter akhlakul karimah baik dalam lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam membina akhlakul karimah melalui mata pelajaran akidah akhlak di MI Alkhairaat Kotarindau?
2. Apa kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlakul karimah pada mata pelajaran akidah akhlak dan bagaimana solusinya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam membina akhlakul karimah melalui mata pelajaran akidah akhlak di MI Alkhairaat Kotarindau.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlakul karimah pada mata pelajaran akidah akhlak dan solusinya.

D. Manfaat Penelitian

Adpuan manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai spiritual dan keagamaan serta menekankan kepada siswa sikap jujur, amanah, dan kesabaran.
   b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkenalkan wawasan baru tentang strategi guru dalam membina akhlakul karimah melalui mata pelajaran akidah akhlak.
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi sekolah MI Alkhairaat kotarindau dalam konteks pembelajaran akidah akhlak yang berfokus pada pembinaan akhlakul karimah.

E. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul "Strategi guru dalam membina akhlakul karimah melalui mata pelajaran akidah akhlak di MI Alkhairaat Kotarindau". Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman terkait dengan judul ini, maka penulis akan memberikan beberapa penjelasan terhadap istilah atau makna yang terkandung di dalamnya.

1. Strategi Guru

Strategi guru adalah rencana atau pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Tujuan utama dari stategi guru adalah untuk mencapai lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan kognif, efektif, dan psikomotorik siswa.[4]

2. Akidah akhlak

> Secara etimologi akidah berawal dari kata *'aqada-yu'qidu-'aqidatan* yang artinya menghubungkan ujung sesuatu dengan ujung sesuatu yang lainnya sehingga menjadi suatu ikatan yang kuat dan sulit dibuka. Sedangkan secara istilah akidah akhlak berarti suatu pembahasan menyangkut persoalan kepercayaan dasar dan budi pekerti manusia.[5]

Akidah dan akhlak adalah ikatan moral yang sangat penting dijadikan landasan hidup dalam kehidupan beragama dan berbangsa, akidah akhlak juga merupakan perihal yang sangat wajib dimiliki oleh setiap individu.

3. Akhlakul karimah

Akhlakul karimah adalah perilaku mulia yang sesuai dengan akal sehat dan syariat islam. Salah satu contohnya adalah sopan santun dalam berbicara, menjaga malu, menghormati dan patuh kepada orang yang lebih tua, serta saling menghargai satu sama lain. Oleh karna itu, sifat-sifat mulai ini perlu dibiasakan dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan akhlakul

---

[4]Joyce, B, Weil. *Models of Teaching: Model-model pembelajaran.*(Yogyakarta: Pustaka Pembelajaran 2009), 50.

[5]Bukhari, MA, Hakikat dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam.* Vol 19. No.2, (Desember 2022), 37.

karimah, dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh kedamaian. Akhlak terpuji ini tidak hanya memperbaiki hubungan antar individu, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat. Selain itu, akhlakul karimah membantu individu untuk menjadi pribadi yang lebih baik, berkontribusi positif, dan menjalani kehidupan dengan penuh integrasi dan rasa tanggung jawab.

F. Garis-garis Besar Isi

Skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari lima bab yang masing-masing memiliki fokus dan topik yang berbeda namun saling berkaitan erat. Untuk memberikan gambaran umum tentang isi dari tiga bab tersebut, penulis akan menjelaskan ringkas setiap bab berikut ini:

Bab I, Pendahuluan meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Bab II, kajian pustaka meliputi: Penelitian terdahulu, kajian teori dan keranka pikir.

Bab III, Metode penelitian meliputi: Pendekatan dan desai penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, dan prosedur penelitian.

Bab IV, Pembahasan meliputi : Strategi guru dalam membina akhlakul karimah serta kendala yang dihadapi guru dalam mata pelajaran akidah akhlak di MI Alkhairaat Kotarindau

Bab V, Kesimpulan dan impliksi penelitian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, penulis mencantumkan beberaa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya dengan tujuan yang sama, dan kemudian penulis membuat ringkasan dari penelitian tersebut. Penelitian terdahulu akan disajikan dalam bentuk deskripsi sebagai berikut:

1. Amanda Sofian "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas V Min 2 Lombok Barat Tahun Ajaran 2022/2023". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas V di MIN 2 Lombok Barat. Akhlakul karimah merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan akhlakul karimah siswa yang berlandaskan pada ajaran agama Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru Akidah Akhlak, dan analisis dokumen terkait pelaksanaan program Akidah Akhlak di madrasah. Responden penelitian adalah guru Akidah Akhlak dan siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak memiliki peran yang penting dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa. Guru sebagai panutan berperan aktif dalam membentuk sikap, perilaku, dan nilai-nilai Islam yang positif melalui metode pengajaran yang interaktif, contoh teladan, dan pendekatan yang menyenangkan. Selain itu, guru Akidah Akhlak juga memainkan peran penting dalam menyatukan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari siswa. Mereka membimbing siswa dalam menghadapi situasi dan tantangan moral, memberikan pengertian tentang pentingnya akhlakul karimah, serta memberikan pembinaan dan pembelajaran

nilai-nilai moral yang Islami.[1]

2. Emma Fauniah "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik Kelas V Di Mi Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik kelas V di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak kelas V di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk memperoleh keabsahan data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak kelas V di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin dilakukan dengan: 1). Guru sebagai Pendidik, 2). Guru sebagai Pembimbing, 3). Guru sebagai Latihan Pembiasaan Nasehat atau Motivasi. Faktor pendukung peran guru dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak kelas V di MI Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin yaitu: 1) Adanya kesadaran siswa, 2) Keluarga, 3) Lingkungan, 4) Motivasi Guru, 5) Teladan. Adapun Faktor

[1]Nurul Ade Irma, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas V Min 2 Lombok Barat Tahun Ajaran 2022/2023" (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram Tahun 2023), 12.

penghambatnya yaitu: 1) Keluarga, 2) Lingkungan, 3) Gadget.[2]

3. Riska Rahayu, Tuti Marlino, Rohana Sufla, Risma Firda Diana. "Strategi Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Ibtidaiyah". Tujuan dari penelitian ini ialah memberikan pemaparan tentang strategi guru dalam membina akhlak yang baik bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Hasil dari penelitian ini yaitu, pembentukan akhlakul karimah siswa kelas 5A MI Fithrah Surabaya dilakukan melalui program 8C atau cinta Allah dan Rasul, cinta orang tua dan guru, cinta bangsa dan negara, cinta sesama, cinta keunggulan, cinta iptek, cinta alam sekitar, dan cinta diri sendiri. Program ini sangat baik dalam menjunjung pembelajaran akidah akhlak dan membentuk akhlak mulai anak. Pembiasaan sholat sunnah (*isyro', dhuha, isti'adzah).* Membaca shalawat sebelum pembelajaran, menghormati orang yang lebih tua, mencuci piring setelah makan, mencuci tangan sebelum makan, atau membuang sampah pada tempatnya cukup efektif dalam membangun karakter siswa.[3]

Berikut akan dipaparkan persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	perbedaan
1.	Amanda Sofian	"Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas V Min 2	1. Sama-sama membahas mengenai peran guru	1. Lokasi penulis di MIN 2 Lombok Barat 2. Membahas tentang Peningkatan

[2]Emma Fauniah "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik Kelas V Di Mi Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin" (Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan Volume 1, Nomor 1 Juni 2023), 13.

[3]Riska Rahayu, Tuti Marlino, Rohana Sufla, Risma Firda Diana, Strategi Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Dawuh Guru: jurnal Pendidikan MI/SD.* Vol. 3 No. 1, 77.

		Lombok Barat Tahun Ajaran 2022/2023”		
2.	Emma Fauniah	Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik Kelas V Di Mi Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin	1. Sama-sama membina akhlakul karimah siswa	1. Lokasi MI Muhamadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin
3.	Riska Rahayu, Tuti Marlino, Rohana Sufla, Risma Firda Diana. (2023)	Strategi guru dalam membina akhlakul karimah siswa madrasah ibtidaiyah	1. Sama-sama membahasa tentang strategi guru 2. Pembinaan akhlakul kaimah	1. Lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Al Fithrah Surabaya

Dari ketiga penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian ini, yaitu lokasi penelitian, pembentukan, dan guru pendidikan islam.

B. Strategi guru

Strategi menurut kamus besar bahasa Indonesia, adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bahasa, strategi bisa berarti siasat, kiat, atau cara. Secara umum, strategi adalah garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang ditentukan.[4] Istilah strategi berasal dari bahasa yunani *Strategia,* yang berarti seni memimpin pasukan. Kata ini berasal dari *Strategos,* yang berkembang dari *Stratus* (tentara) dan *Agein*

[4]Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar,* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 3.

(memimpin). Seiring waktu, istilah ini meluas dan diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk komunikasi dan dakwah.[5]

Menurut Abuddin Nata, strategi adalah serangkaian langkah terencana yang memiliki makna luas dan mendalam, dihasilkan dari proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan teori dan pengalaman.[6] Dalam konteks pendidikan, strategi merujuk pada keterampilan dalam pengelola dan menggunakan strategi yang dipadukan dari ilmu dan mengalaman.

Strategi adalah pedoman umum yang memberikan arahan untuk bertindak dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, strategi ini mencakup pola-pola kegiatan yang direncang oleh guru dan diikuti oleh siswa selama proses belajar-mengajar. Strategi tersebut bertujuan untuk mencakup lingkungan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.[7]

Seorang guru berupaya mentransfer nilai-nilai moral dan kepribadian yang dimiliki kepada peserta didiknya. Nilai-nilai tersebut bisa berupa semangat dalam beribadah, etos kerja, semangat belajar serta dedikasi yang tulus dengan tujuan mengharapkan ridha Allah semata.[8]

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa strategi seorang guru mencakup serangkaian rencana kegiatan yang meliputi mendidik, mengajar, membimbing, dan mengarahkan perilaku siswa. Strategi ini tidak hanya berfokus

---

[5]Saming Katu, *Teknik dan Strategi Dakwah di era milenial,* (Makassar: Aluddin iversity Press, 2016), 27.

[6]Abiddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi pembelajaran,* (Jakarata: Kencana, 2017), 206.

[7]Syaiful Bahri Djamrah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2006, 5.

[8]Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 48.

pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan moral siswa untuk memastikan mereka tumbuh menjadi individu yang beretika dan berakhlak baik.

1. Jenis-jenis strategi guru

Serangkaian kegiatan yang akan dilakukan oleh guru memiliki beberapa jenis yaitu:

a) Strategi Pembelajaran Kelompok

Strategi pembelajaran ini dirancang agar peserta didik terlibat dalam kegiatan belajar melalui kerja sama dalam kelompok. Fokus utama strategi ini adalah menekankan peran setiap siswa untuk bekerja sama dan bertanggung jawab dalam aktivitas pembelajaran. Dalam penerapannya, guru perperan sebagai fasilitator, pembimbing, perencana kelompok, dan evaluator. Sementara itu, siswa berperan sebagai anggota kelompok yang bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya.

b) Strategi Pembelajaran Individual

Strategi pembelajaran dimana pendidik mengarahkan peserta didik untuk belajar secara mandiri atau sendiri. Dalam strate gi ini, pendidik berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan penilai. Sementara itu, peserta didik bertindak sebagai subjek belajar yang belajar sendiri berdasarkan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ini berarti peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan kemampuan dasar mereka sendiri untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi ini adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana prosedur dan pelaksanaannya berpusat pada peran pendidik. Artinya, pendidik secara aktif

memberikan penjelasan atau informasi rinci tentang materi pengajaran.[9] Hal yang mencolok dari strategi pembelajaran ekspositori adalah tujuannya yang utama, yaitu mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai sikap pada peserta didik. Dalam pelaksanaannya, pendidik berperan sebagai sumber informasi, fasilitator, pembimbing, perencana pembelajaran, dan penilaian yang efektif. Sementara itu, peserta didik berperan sebagai penerima informasi yang memanfaatkan media dan menyelesaikan tugas yang terkait dengan penilaian yang dilakukan oleh pendidik.[10]

d) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa) secara sistemstis, kritis, logis dan analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri. Proses berpikir ini biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran inkuiri juga dikenal sebagai strategi heuristik, yang berasal dari bahasa yunani yang berarti "saya menemukan". Joyce mengemukakan beberapa kondisi umum yang menjadi syarat untuk kegiatan inkuiri bagi siswa, yaitu: aspek sosial dalam kelas yang bebas, terbuka, dan permisif yang mendorong siswa untuk berdiskusi, fokus pada hipotesis yang perlu diuji kebenarannya, serta penggunaan fakta sebagai bukti dalam proses pembelajaran, di mana validitas dan reabilitas fakta tersebut dibicarakan, sebagaimana lazimnya dalam pengujian hipotesis.[11]

---

[9]Dimyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 172.

[10]Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran,* (Jakarta:PT.Macanan Jaya Cemerlang, 2009), 173.

[11]Joyce, B, Weil, dan Colhoun, E. *Models of Teaching: Model-model pembelajaran.* (Yogyakarta: Pustaka Pembelajaran 2009), 54.

e) Strategi Pembelajaran Peningkata Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) adalah pendekatan yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui analisis fakta-fakta atau pengalaman yang mereka miliki sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. SPPKB adalah bagian dari model pembelajaran *cognitive growth: increasing the capacity to think.*[12] Strategi ini membimbing siswa untuk menemukan sendiri konsep yang harus mereka kuasai melalui proses dialogis yang terus-menerus dengan memanfaatkan pengalaman mereka. Model pembelajaran ini mirip dengan strategi pembelajaran inkuiri, tetapi berbeda dalam pola pembelajarannya. Pada SPPKB, guru memanfaatkan pengalaman siswa sebagai dasar untuk berpikir, bukan taka-teki yang harus dicuri jawabannya seperti dalam pembelajaran inkuiri.

f) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Strategi pembenlajaran bermasis masalah (*problem based learning* atau PBL) adalah salah satu model pembelajaran inovatif yang menciptakan kondisi belajar yang aktif bagi siswa. Strategi ini melibatkan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah, sehingga mereka dapat mempelajari pengetahuan yang relevan dengan masalah tersebut serta mengembangkan keterampilan untuk memecahkan masalah. PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk menghadapi masalah-masalah praktis, yang sering kali bersifat tidak terstruktur atau terbuka, sebagai stimulus dan proses belajar. Selain memfasilitasi pemahaman yang mendalam tentang materi pembelajaran, PBL juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan kemampuan bekerja dalam tim. Melalui PBL, siswa belajar untuk merumuskan hipotesis, mencari informasi yang

[12]Ibid., 57.

relevan, menganalisis data, dan akhirnya menyusun solusi berdasarkan bukti yang ada. Menurut Arends, pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan di mana siswa menangani masalah-masalah nyata dengan tujuan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri, mengembangankan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan inkuiri, serta meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri.[13]

g) Strategi Pembelajaran Diferensiasi

Strategi pembelajaran deferensiasi adalah pendekatan pengajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar, minat, dan tingkat kesiapan yang beragam di antara siswa dalam kelas. Strategi ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif bagi setiap siswa, dengan menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkunagan belajar sesuai dengan karakteristik individu mereka.

h) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Merupakan metode pembelajaran di mana siswa bekerja dalam kelompok dengan kemampuan yang beragam. Pendapat lain menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif cocok untuk mengajarkan materi yang kompleks, membantu mencapai tujuan pembelajaran yang melibatkan dimensi sosial, dan memperkuat hubungan antar individu. Pembelajaran kooperatif dikembangkan berdasarkan teori belajar kognitif-konstruktivis dan teori belajar sosial.[14]

i) Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual adalah pendekatan belajar yang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik. Strategi ini melatih

---

[13]Wena, M.. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta: Bumi Aksara 2009), 87.

[14]Kardi dan Nur, *Karakteristik Model Pengajaran Dan Pembelajan,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012), 92.

peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai anggota keluarga maupun masyarakat, sehingga hasil pembelajaran lebih bermakna. Dalam pembelajaran kontekstual, proses belajar bersifat alami, di mana siswa aktif bekerja dan mengalami sendiri, bukan sekedar menerima pengetahuan dari guru.[15] Guru lebih berfokus pada strategi pembelajaran dari pada memberikan informasi, berpesan sebagai fasilitator yang membantu siswa mencapai tujuan belajar mereka. Guru mengelola kelas sebagai tim yang bekerja bersama untuk menemukan hal-hal baru melalui pengalaman langsung, bukan sekedar mengandalkan penjelasan guru.

j) Strategi Pembelajaran Afektif

Afektif berkaitan dengan nilai-nilai yang dimiliki seseorang, dengan sikap sebagai refleksi dari nilai-nilai tersebut. Oleh sebab itu, pendidikan sikap pada dasarnya adalah pendidikan nilai. Nilai adalah konsep abstrak yang ada dalam pikiran manusia, tidak terlihat di dunia nyata. Nilai ini mencakup pandangan seseorang tentang apa yang baik dan buruk, indah dan tidak indah, layak dan tidak layak, serta adil dan tidak adil. Pendidikan afektif bertujuan untuk mengembangkan aspek sosial, perasaan, emosi, dan moral-etika individu. Perkembangan afektif mencakup pada proses internal individu untuk menjadi yang lebih baik dan anggota masyarakat yang baik.[16]

2. Urgensi strategi dalam pembelajaran akidah akhlak

Pendidikan adalah sektor yang sangat menentukan kualitas suatu bangsa. Kegagalan dalam pendidikan dapat menyebabkan kegagalan suatu bangsa, sedangkan keberhasilan dalam pendidikan dapat membawa keberhasilan bangsa

---

[15]Ibid., 95.

[16]Ibid., 97.

tersebut. Dalam membahas pendidikan, tidak bisa dipisahkan dari metode yang digunakan oleh para pendidik untuk memberikan sistem pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa. Belajar bukan hanya tentang mengumpulkan pengetahuan, tetapi juga melibatkan pembentukan sikap, nilai, keterampilan, dan pengentahuan. Hal ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan lingkuangn mereka secara intelektual, menyesuaikan diri, dan bergerak maju dengan memperbaiki perilaku mereka sebagai hasil dari proses belajar.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, para guru memerlukan strategi yang sesuai untuk mendukung proses pembelajaran. Strategi ini adalah langkah-langkah terencana dan mendalam yang berasal dari proses pemikiran dan refleksi yang mendalam, berdasarkan teori dan pengalam yang luas.

Pembelajarn melibatkan peserta didik dan pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang mempengaruhi kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada strategi yang diterapkan oleh guru. Strategi yang efektif akan membantu guru menciptakan pembelajaran yang berkualitas.[17]

Berdasarkan penjelasan di atas, strategi pembelajaran akidah akhlak sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu mengembangkan peserta didik yang memiliki akhlak yang mulai serta perilaku yang biak dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

C. Pembinaan Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Dalam bahasa arab, akhlak terpuji sering disebut dengan Al-Akhlaqul Mahmudah. Akhlak terpuji adalah tindakan yang sesuai dengan akal dan syariat

---

[17]Putu Sanjaya. "Pentingnya Sinergitas Keluarga Dengan Sekolah Melaksanakan Strategi Dalam Pembelajaran." *Widyacarya* no. 2, 2018, 35-36.

islam. Contohnya termasuk sopan santun dalam berbicara, membudayakan rasa malu, menghormati dan patuh kepada yang lebih tua, serta saling menghargai. Sifat-sifat terpuji ini perlu dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Allah berfirman:

لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَـٰنَ فِىٓ أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٤) ثُمَّ رَدَدْنَـٰهُ أَسْفَلَ سَـٰفِلِينَ (٥) إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّـٰلِحَـٰتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ (٦)

Jemahan:

> "Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian kami kembali dia ke tempat yang serendah-serendahnya (neraka) kecuali orang-orang yang beriman dan mengajarkan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya. (Q.S. At-Tin: 4-6)".[18]

Agama Islam adalah agama yang mengandung ajaran-ajaran bagi seluruh umatnya. Salah satu ajaran mendasar dalam Islam adalah tentang akhlak. Akhlak mulia sangat diwajibkan oleh Allah, sebagaimana disebutkan dalam salah satu firman-Nya dalam Q.S. Luqman:17:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Jemahan:

> "Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)"(Q.S. Luqman: 17).[19]

Berdasarkan ayat di atas, akhlakul karimah diwajibkan bagi setiap individu. Akhlak ini sangat mempengaruhi sifat dan karakter seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang yang memiliki akhlak mulia akan dihargai dan dihormati, sementara seseorang yang memiliki akhlak buruk akan dikucilkan oleh

---

[18]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan, 240.*

[19]Ibid., 213.

masyarakat. Selain itu, dihadapan Allah, setiap orang akan menerima balasan yng sesuai dengan perbuatannya. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk terus mengembangkan dan memperbaiki akhlaknya. Pendidikan, lingkungan keluarga, dan interaksi sosial semua berperan dalam membentuk akhlak seseorang. Dengan akhlakul karimah, tidak hanya hubungan antar manusia yang harmonis, tetapi juga membawa keimanan dan ketaqwaan seseorang, yang pada akhirnya akan menentukan kedudukannya di hadapan Allah SWT.

2. Indikator Akhlakul Karimah

Untuk menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah, islam memberikan tolak ukur yang jelas. Dalam menerapkan perbuatan yang baik, islam memperhatikan cara melakukannya. Jika seseorang berniat baik namun menggunakan cara yang salah, maka perbuatan tersebut dianggap tercela.

Indikator akhlakul karimah berfungsi sebagai penuntun bagi umat manusia untuk memiliki sifat, mental, dan kepribadian yang baik sebagaimana yang dianjurkan oleh Al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad SAW. selain itu, perbuatan yang dianggap baik dalam islam adalah perbuatan yang sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan contoh dari Rasulullah, seperti taat kepada Allah dan Rasul-Nya, menepati janji, menyayangi anak yatim, jujur, amanah, sabar, ridha, dan ikhlas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam membina akhlakul karimah, setiap lembaga pendidikan harus memiliki indikator akhlakul karimah yang jelas untuk dicapai oleh peserta didik. Beberapa indikator yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan, bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah, antara lain:

1. Ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya

Ketaatan kepada Allah dam Rsul-Nya adalah fondasi utama dalam islam. Ini

mencakup menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

2. Kejujuran dalam perkataan dan perbuatan

Kejujuran ini salah satu nilai moral tinggi dalam islam.[20] Ini berarti berkata jujur dan bertindak sesuai dengan kebenaran, kejujuran selalu di tekankan sebagai sifat mulia yang harus di miliki oleh setiap muslim.

3. Amanah dalam menjelaskan tugas dan tanggung jawab

Dalam islam setiap individu diberikan tanggung jawab tertentu dan harus menjalankannya penuh kepercayaan dan kejujuran.ini bisa dalam bentuk tanggung jawab pribadi, profesional atau sosial.

4. Kesabaran dalam menghadapi cobaan

Kesabaran adalah kemampuan untuk tetap tenang dan tabah dalam menghadapi kesulitan, dan cobaan. Islam mengajarkan bahwa cobaan adalah bagian dari ujian kehidupan yang harus dihadapi dengan sabar.

5. Kerelaan dan keikhlasan dalam beramal

Ini berarti melakukan amalan kebaikan dengan niat yang murni hanya karena Allah, tanpa mengharapkan pujian atau imbalan dari orang lain.

6. Menepati janji

Menetapi janji adalah tanda kepercayaan integritas. Islam sangat menekankan pentinnya menetapi janji karena melanggar janji dapat meruak kepercayaan dan hubungan antar individu.

7. Menyayangi anak yatim

Anak yatim adalah anak yang kehilangan salah satu atau kedua orang tuanya. Menjaga dan merawat mereka adalah bentuk kasih sayang dan tanggung

---

[20]Sotarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai Karakter,* (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2012), 57.

jawab sisoal yang tinggi. Islam mengajarkan untuk memperlakukan anak yatim dengan kasih sayang, memberikan mereka perlindungan, dan memastikan kebutuhan mereka terpenuhi.

D. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, dan meyakini Allah SWT. Realisasi dari pemahaman ini tercermin dalam perilaku akhlak sehari-hari, dan pembiasaan dalam lingkungan masyarakat yang beragama, terutama dalam konteks keagamaan. Pendidikan ini juga bertujuan untuk memperkuat keyakinan (akidah) serta meningkatkan toleransi.

Dalam pembelajaran akidah akhlak fokusnya adalah mengembangkan kemampuan dasar peserta didik untuk memahami prinsip-prinsip iman sederhana, serta menerapkan nilai-nilai akhlak islami dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang sederhana. Hal ini diharapkan dapat menjadi perilaku yang terbawa dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal untuk tahapan pendidikan berikutnya.

Kata akidah secara etismologi berasal dari Bahasa Arab *'aqada-ya'qidu-'aqidatan* yang berarti menghubungkan satu hal dengan yang lainnya sehingga membentuk ikatan yang kuat dan sulit terlepas.[21]

Menurut Sutrisna dan Rafi'udin dalam bukunya, akidah adalah keyakinan yang solid dan murni dalam hati dan perbuatan keyakinan ini mencakup keyakinan akan keesaan Allah, keberadaan malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-surul-Nya, hari pembalasan, dan takdir baik serta takdir buruk yang semuanya berasal dari Allah. Keyakinan ini merupakan syarat utama untuk

[21]Khalimi, *Pembelajaran Akidah Akhalak,* (Jakarta: DEPAG RI, 2009), 123.

mencapai penghambaan yang sejati dan agar semua amal perbuatan manusia diterima.[22]

Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *Khuluq* yang terdiri dari tiga huruf, yaitu *Kha', Lam, dan qaf.* kata ini memiliki hubungan dengan kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Dari akar kata ini muncul berbagai istilah dengan makna yang berbeda seperti *al khuluq* yang berarti budi pekerti, *al khalaq* yang berarti kejadian, *al khaliq* yang merujuk pada Allah Sang Pencipta, dan *makhluq* yang berarti segala sesuatu selain Allah. Secara etismologi, akhlak berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.

Akhlak adalah keadaan batin yang mendorong seseorang untuk bertindak tanpa perlu berpikir atau mempertimbangkan terlebih dahulu.[23] Akhlak adalah sikap dan kepribadian yang mengandung tindakan manusia terhadap Tuhan, sesama manusia, diri sendiri, dan mahluk lain, berdasarkan perintah, larangan, dan petunjuk dari Al-Qur'an dan hadist.[24]

Dari penjelasan di atas, kita dapat memahami bahawa akhlak merupakan bagian integral dari kepribadian manusia. Dengan akhlak, seseorang akan melakukan tindakan tanpa perintah, baik itu perbuatan baik atau buruk. Oleh karena itu, pentingnya memiliki akhlak mulia dalam diri setiap individu adalah untuk menjadikan kita manusia yang biak di hadapan Tuhan. Karena sebaik-baiknya manusia adalah mereka yang memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik.

Akhlak pada perilaku siswa dalam pembelajaran behavioristik, Gegne and Berliner. Teori ini menjelaskan tentang perubahan perilaku yang terjadi sebagai

---

[22]Sutrisna dan Rafi'udin, *Pedoman Pendidikan Akidah Remaja,* (Jakarta: Pustaka Quantum, 2002), 33.

[23]Aminuddin, Aliaras Wahid, dan Moh. Rofiq, *Membangun Karajter dan Kepribadian Mulia Pendidikan Agama Islam,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006),94.

[24]Ibid., 95

hasil dari proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan perubahan perilaku yang terjadi selama pendidikan.[25] Dalam konteks ini, pembelajaran dipahami sebagai interaksi antar stimulus dan respon. Teori ini menjelaskan bahwa hasil dari proses tersebut adalah pembentukan karakter, di mana pengajar menyampaikan nilai-nilai tertentu kepada murid. Respon murid terhadap stimulus yang diberikan oleh guru mencerminkan perubahan perilaku yang di harapkan.

Menurut teori ini, proses interaksi antara stimulus dan respon tidak dapat diukur atau di amati secara langsung yang paling penting adalah memperhatikan perilaku yang dihasilkan dari interaksi tersebut. Apa yang diberikan oleh guru sebagai stimulus dan bagaimana murid meresponnya harus diperhatikan dan diukur dengan cermat.

Adapun stretegi dalam proses pembelajaran teori behavioristik yaitu:

1. Guru harus memantau perilaku siswa selama di dalam kelas dan proses pembelajaran.
2. Lingkungan belajar, termasuk iklim kelas harus diperhatikan.
3. Bentuk perilaku siswa melalui latihan masalah sosial dan pengulangan.
4. Pembelajaran harus melibatkan interaksi antara pengajar dan peserta didik.

Pengajaran akhlak adalah proses yang bertujuan membentuk jiwa dan sikap individu dalam kehidupan sehari-hari. pengajaran ini berarti proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan agar yang diajarkan berakhlak baik.

Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk:

1. Meningkatkan akidah dengan memberikan pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan pembiasaan kepada siswa tentang akidah Islam agar mereka

---

[25]Yustinus Semium, *Teori-teori Kepribadian Behavioristic,* (PT Graha Cipta), Jakarta, 2020, 231.

menjadi muslim yang terus berkembangan dalam iman dan takwa kepada Allah SWT.

2. Menciptakan manusia Indonesia yang memiliki akhlak mulai dan menjauhi perilaku tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek pribadi maupun sosial, sebagai wujud dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam.

Sedangkan fungsi dari mata pelajaran akidah akhlak yaitu:

1. Mengajarkan nilai-nilai Islam sebagai panduan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
2. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT serata akhlak baik mereka, sesuai dengan nilai-nilai yang telah diajarkan di keluarga.
3. Membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan sosial mereka mulai pemahaman tentang akidah dan akhlak.
4. Memperbaiki kesalahan dan kekurangan siswa dalam keyakinan dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupn sehari-hari
5. Melindungi siswa dari pengaruah negatif atau budaya asing yang mungkin mereka temui dalam kehidupan sehari-hari
6. Mengajarkan tentang keimanan dan akhlak, serta bagaimana sistem dan fungsinya dalam kehidupan.
7. Membimbing siswa untuk lebih melindungi akidah dan akhlak di tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah model konseptual yang menjadi hubungan antara berbagai faktor yang dianggap penting dalam menangani suatu masalah.[26] Penggunaan kerangka pemikiran memungkinkan penulis untuk menguji hubungan

[26]Sugiyono, *Model Penulisan Pendidikan,* (Alfabeta, Bandung,) , 388.

antara variabel-variabel yang berbeda, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang masalah yang diteleiti.

Berikut adalah gambaran kerangka pemikiran yang telah usulkan:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

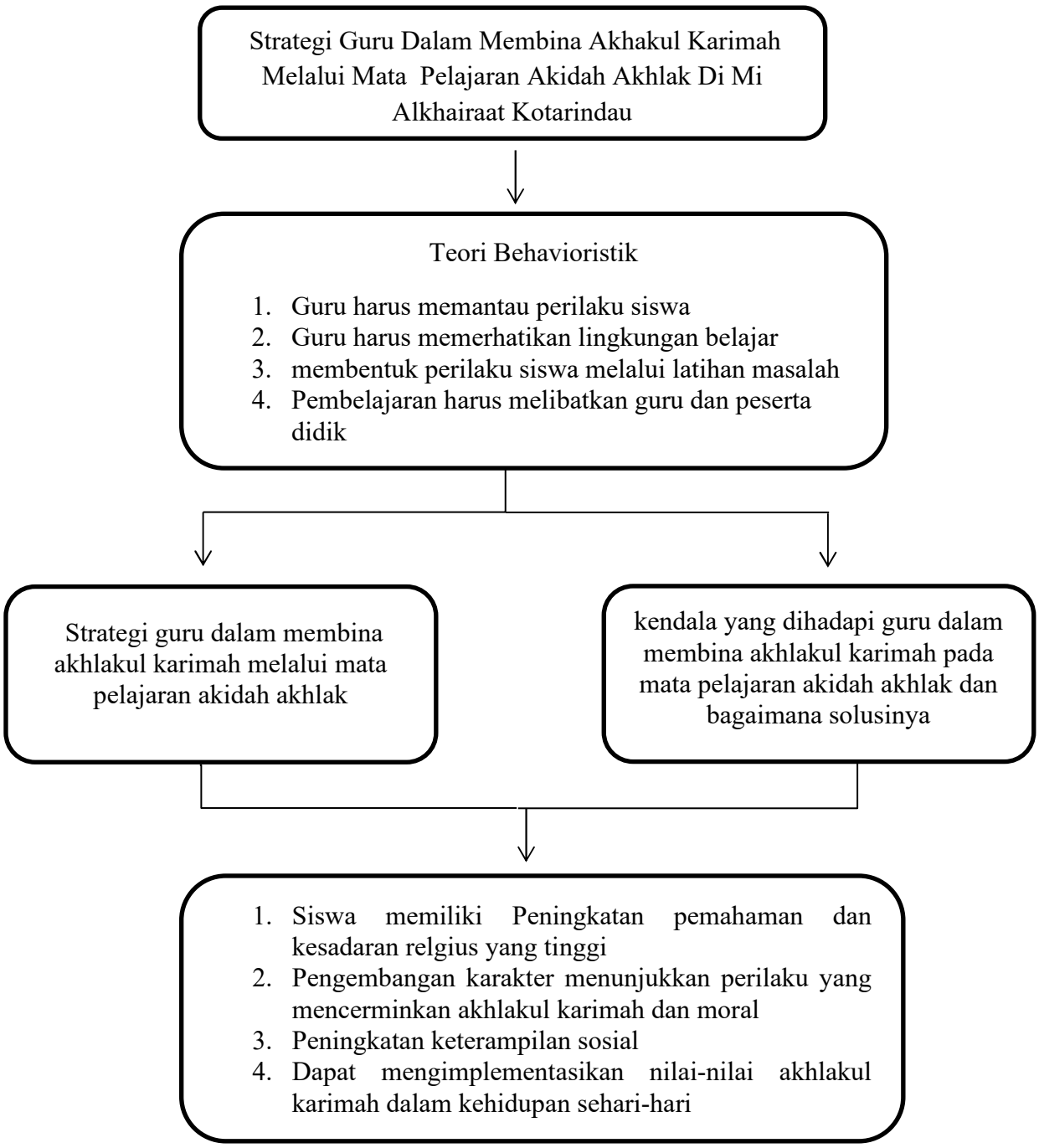

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini mengunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mempelajari kondisi objek yang alami, dengan penelitian sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna dari pada generalisasi. Melalui penelitian kualitatif, data mendalam dari suatu kasus dapat dihasilkan. Penelitian ini bersifat umum dan fleksibel, memugkinkan penyesuaian sesuai dengan situasi di lapangan.

2. Desain penelitian

Menurut Sukardi, desain penelitian mencakup seluruh proses yang diperlukan dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian. Komponen desai mencakup seluruh struktur penelitian, dimulai dari munculnya ide hingga diperoleh hasil penelitian.[1] Pandangan tersebut menyatakan bahwa proses desain penelitian dimulai dari pengambangan ide dan perencanaan struktur yang diperlukan hingga penulis mendapatkan hasil penelitian. Dalam metode ini, penulis terjun langsung kelepangan untuk mengamati fenomena dan memperoleh data utama. Studi kasus merupakan metode penelitian yang menyelidiki gejala dalam konteks pendidikan, khususnya strategi guru yang ada di MI Alkhairaat Kotarindau. Penulis kemudian melakukan observasi lapangan terkait dengan

[1]Sukardi, *Penelitian kualitatif-naturalistik dalam pendidikan,* (Jogjakarta: usaha Keluarga), 183.

strategi guru dalam membina akhlakul karimah melalui mata pelajaran akidah akhlak.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di MI Alkhairaat Kotarindau. Yang terletak di desa Kotarindau kec. Dolo, kab. Sigi. Sekolah ini dipilih oleh penulis karena terkenal sebagai salah satu sekolah yang memiliki reputasi sebagai sekolah agamis. Sekolah ini juga memiliki berbagai kegiatan yang mendukung dalam pembinaan akhlakul karimah pada siswa. Oleh karna itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini karena kegiatan tersebut merupakan bagian dari pendidikan karakter.

C. Kehadiran Penulis

Dalam penelitian kualitatif, penulis berperan sebagai instrumen utama sekaligur pengumpulan data. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mengeksplorasi data yang relevan dengan fokus penelitian melalui observasi. Penulis bertindak sebagai pengamat partisipan, yaitu berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian atau objek yang diteliti, serta menangkap makna sebagai alat pengumpulan data.

Penulis berperan secara langsung di lapangan sebagai indikator keberhasilan dalam memahami kasus yang diteliti. Keterlibatan aktif dan langsung penulis dengan informan merupakan instrumen utama dalam upaya mencari data yang akurat dan objektif mengenai Strategi guru dalam membina akhlakul karimah melalui mata pelajaran akidah akhlak, yang sangat penting dalam penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah elemen penting dalam penelitian, karena data memungkinkan pengungkapan suatu peristiwa. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong yanag

menyatakan “bahwa sumber data kualitatif merupakan kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi, tulisan, foto, dan statistik.[2] Dari pendapat Arikunto juga menerangkan sumber data bahwa suatu subyek data yang diperoleh dari sumber informasi.[3]

Pendapat tersebut menyatakan bahwa data merupakan sekumpulan fakta atau angka yang dapat diperoleh menjadi informasi yang berguna dan bermanfaat. Dalam konteks penelitian ini, data yang digunakan berasal dari observasi langsung terhadap kejadian atau fakta nyata. Data yang diperoleh akan berupa tulisan, informasi, serta gambar yang dilengkapi dengan nilai tertentu.

Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Terdapat dua jenis utama, yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah jenis data utama yang akan dianalisis dalam penelitian ini, data diperoleh langsung dari sumber aslinya.[4] Data primer diperoleh peneliti melalui intrumen seperti observasi, pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Penulis mengumpulkan data primer dengan melakukan observasi langsung dilapangan serta wawancara langsung dengan informan.

b. Data Skunder

Data skunder merupakan sumber-sumber pendukung yang tidak berasal dari data primer, melainkan diperoleh dari orang lain atau dokumen lainnya.[5] Dengan

---

[2]Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* PT Aditya Bakti, Jakarta, 2018, 157.

[3]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek (*Rineka Cipta, 2006), 114.

[4]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, (*Bandung: Alfabeta), 456.

[5]Ibid, 456.

kata lain, peneliti bisa mendapatkan data dari orang lain, jurnal, dan dokumentasi pendukung secara tidak langsung, baik melalui sumber lisan maupun tulisan. Sumber-sumber ini membantu memperkaya informasi dan memberikan perspektif tambahan yang relevan untuk mendukung penelitian. Data sekunder ini kemudian dikombinasikan dengan data primer untuk meberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai topik yang sedang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data lapangan, penulis menggunakan beberapa teknik dalam penelitian ini, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.[6] Observasi melibatkan aktivitas memperhatikan suatu objek mengunakan indera. Oleh karena itu, observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, berabaan, dan pengecapan untuk memastikan validitas data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, observasi bertujuan untuk mengamati secara langsung strategi guru dalam membina akhlakul karimah melalui mata pelajaran akidah akhlak di MI Alkhairaat Kotarindau. Observasi dilakukan di lingkungan MI Alkhairaat Kotarindau untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan fakta di lapangan.

---

[6]Lexy J Moleong,*Metodologi Penelitian Kuntitatif, (*Bandung: Remaja Rosdakarya 2003), 112.

2. Teknik wawancara

Wawncara adalah metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dengan subjek penelitian mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Menurut Sutrisno Hadi, wawancara harus dilakukan secara sisetamtis dan berdasarkan tujuan penelitian.[7] Wawancara melibatkan dua pihak, yaitu wawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pewawancara, sementara guru akidah akhlak di MI Alkhairaat Kotarindau menjadi narasumbernya. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan dalam membangun akhlakul karimah, serta untuk mendapatkan informasi yang tidak bisa diperoleh melalui observasi saja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dalam menerapkan teknik dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti, buku, arsip, foto, majalah, dokumen, catatan harian, dan data lainnya.[8] Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data tertulis yang ada di lapangan, dengan tujuan memahami keadaan objek baik di masa lalu, saat ini, maupun prediksi untuk masa mendatang. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara, memastikan semua informasi yang diperoleh adalah menyeluruh dan akurat.

---

[7]Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (*Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 146 .

[8]M. Amir, *Menyusun Rencana Peneltian,* (Jakarta: Grafindo Persada, 2016), 94.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis mengunakan analisis deduktif yang dilakukan dalam tiga tahap yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal esensial serta memfokuskan pada aspek penting, sehingga memberikan gambaran lebih jelas. Karena banyaknya data di lapangan, penulis menggunakan alat bantu untuk mencatat data selama penelitian. Saat wawancara, penulis merekam dengan ponsel dan kemudian mencatat dari data yang diperoleh.

2. Penyajian data

Pada tahap ini, data disajikan sebagai uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Sebelum penelitian, peneliti menyusun data observasi dan wawancara dalam teks naratif agar lebih mudah dipahami dan dihubungkan dengan landasan berpikir.

3. Kesimpulan

Tahap akhir dari analisi data kualitatif ini bertujuan untuk memahami makna data yang terkumpulkan, mengindentifikasi persamaan dan perbedaan dalam penelitian, setara menarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang diteliti.

G. Pengecekan Kehabsaan Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat cara yang bisa dipilih untuk pengembangan validasi data penelitian, antara lain:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik verifikasi data yang menggunakan sumber eksternal untuk memeriksa atau membandingkan keabsahan data tersebut. Menurut Sutopo ada beberapa jenis triangulasi yaitu triangulasi metode,

triangulasi peneliti, dan triangulasi teori. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan triangulasi metode.[9] Untuk memperoleh data yang konsisten, penulis memanfaatkan berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Ketelitian dalam pengamatan

Ketelitian dalam pengamatan mengacu pada pelaksanaan observasi yang lebih teliti dan berkesinambungan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi ciri-ciri dan elemen-elemen yang sangat relevan dengan isi atau masalah yang sedang diteliti. Setelah itu, fokus diberikan kepada aspek-aspek tersebut secara rinci dan sistematis sesuai dengan apa yang diamati. Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan dengan lebih teliti dan berkelanjutan terhadap kajadian di lapangan serta sumber data yang mendukung, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai situasi yang sedang diteliti. Prokses ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang kaya dan detail, yang kemudian dianalisis secara menyeluruh untuk menghasilkan temuan yang akurat.

[9]Sutopo, *Pengumpulan dan Pengelolahan Data*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 2002), 133.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Alkhairaat Kotarindau

1. Sejarah Singkat Sekolah

Pada umumnya setiap madrasah yang dibangun oleh pemerintah atau suadaya masyarakat memiliki sejarahnya tersendiri. Perkembangan dari madrasah dari waktu ke waktunya pun memiliki sejarah tersendiri. Begitu pula dengan Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Kotarindau, sejarahnya dapat kita lihat di bawah ini.

MI Alkhairaat Kotarindau, merupakan salah satu sekolah SD yang berstatus swasta dalam naungan Alkhairaat yang berada di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Awal mula berdirinya madrasah ini pada tahun 1985, yang dimana masih merupakan MDA (Madrasah Diniyah Alawiyah) yang kemudian pada 01 Juli 1987 beralih menjadi MIS (Madrasah Ibtidayah Swasta). Salah satu pendiri Madrasah ini, Bapak Abdul Barri yang juga menjadi kepala Madrasah pertama di MI Alkhairaat kotarindau, masa periode 1985-1996, dilanjutkan oleh pak Sahar 1996-2000, pak Umar.SS 2000-2010 dan pak Uswa,S.Ag 2010-sekarang.

Pada awalnya, MI Alkhairaat Kotarindau berlokasi didalam lingkungan pondok pesantren Madinatul Ilmi Dolo, di Jalan Poros Palu Kulawi Km 05, Desa Kotarindau Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Kemudian berpindah lokasi pada tahun 2020, di Jalan Habib Muhammad Aljufri Desa Kabobona Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Yang dimana perpindahan lokasi ini atas perintah Habib Saggaf

bin Muhammad bin Idrus bin Salim Aljufri, dikarenakan sekolah ini berstatus Ibtidayah/Sekolah Dasar.

Menurut keterangan Kepala Madrasah yang sekarang, bahwa Madrasah Ibtidayah ini menjadi salah satu Madrasah yang sangat banyak diminati oleh anak-anak dan juga orang tua. Di karenakan Madrasah ini lebih mengedepankan pendidikan agama.

Kemudian menurut beliau, sekolah ini juga menjadi tempat diadakannya perkumpulan antar Madrasah Ibtidayah seKabupaten Sigi. Dikarenakan fasilitas yang sangat memadai, mulai dari gedung, akses internet, listrik, komputer dan fasilitas lainnya. Madrasah ini juga memiliki alamat email Mialkhairaatkotarindau22@gmail.com, yang dapat diakses untuk informasi yang lebih akurat.

MI Alkhairaat Kotarindau beroperasi selama 6 hari dalam seminggu yang libur pada hari jum'at bukan pada hari minggu dengan sistem pembelajaran pagi. Sekolah ini sudah berakreditasi A berdasarkan SK No. 59/BAP-S/M/LL/X/2009, yang diterbitkan pada tanggal 29 Oktober 2009. Maka dari itu sekolah ini menjadi sangat populer di Kecamatan Dolo, dikarenakan fokus untuk menghadapi perkembangan zaman, namun tak luput juga selalu mengedepankan pendidikan agama yang melahirkan siswa yang berahklakul karimah yang baik.

Tabel 4.1
Kepala Sekolah MI Alkhairaat Kotarindau

a. Nama	:	Uswa, S.Ag
b. NIP	:	19691009 200501 1 005
c. Tempat Tanggal Lahir	:	Lembanya 9 Oktober 1969
d. Pangkat/Gol	:	Pembina, IV/A
e. Pend. Terakhir	:	S.Ag
f. SK Kepala Sekolah	:	14 Maret 2011
g. No. Hp	:	085256036269

Sumber data : Arsib Bulanan dan Data Operator MI Alkhairaat Kotarindau 2025

2. Identitas Sekolah

a. Informasi Sekolah

1) Nama Sekolah : MIS Alkhairaat Kotarindau
2) NPSN : 69854370
3) Alamat : Desa Kabobona, RT.001. RW.001
4) Kode Pos : 94361
5) Desa/Kelurahan : kabobona
6) Kecamatan : Dolo
7) Kabupaten/Kota : Sigi
8) Provinsi : Sulawesi Tengah
9) Status Sekolah : Swasta

b. Dokumen dan Perizinan

1) Naungan : Lainnya
2) No. SK. Pendirian : Kd.22. 11/3/PP.00.04/0012/2014
3) Tanggal. SK. Pendirian : 02-01-2014

4) SK. Operasional : Kd.22. 11/3/PP.00.04/0022/2014
5) Tanggal SK. Operasional : 02-01-2014
6) File SK Operasional :120113-559410-41939-125789400-740376963.pdf
7) Akreditasi : A
8) No. SK. Akreditasi : 59/BAP-S/M/LL/X/2009
9) Tanggal SK. Akreditasi : 29-10-2009[1]

c. Visi, dan Misi

1) Visi Sekolah

Terwujudnya Pendidikan Dasar yang berkualitas, islami, berahlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, mencintai lingkungan dan tanah airnya.

2) Misi Sekolah

a) Mewujudkan Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap sesuai dengan tuntutan Standar Kompetensi.
b) Mewujudkan Proses Belajar Mengajar dan Bimbingan secara Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan.
c) Mewujudkan Pendidikan yang Demokratis, Berakhlakul Karimah, Cerdas, Sehat, Disiplin dan Bertanggung jawab.
d) Mengembangkan Pendidikan yang berkepribadian Dinamis, Terampil, menguasai IPTEKS, serta Berkarakter.

[1]Uswa, Kepala Sekolah MI Alkhairaat Kotarindau, *Observasi,* Ruang Kepala Sekolah, 24 Februari 2025

e) Membimbing peserta didik untuk dapat mengenal lingkungan sehingga memiliki jiwa Sosial yang tinggi.

d. Tujuan Pendidikan di MI Alkhairaat Kotarindau

a) Madrasah mampu melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum pendidikan yang berlaku.

b) Mengupayakan serta melengkapi kebutuhan berupa sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar sehingga tercapainya kualifikasi akademi yang baik, bagi peserta didik.

c) Mengadakan ekstrakurikuler untuk menambah wawasan pengetahuan, bekal keterampilan dan meningkatkan mentalitas siswa.

d) Menjadikan Madrasah sebagai sarana dalam membentuk karakter anak yang berahlak mulia (Akhlakul Karimah)

e) Mengadakan Program Tahfiz Alquran yang bertujuan menjadikan peserta didik mampu menghafal Juz 30 (Juz Amma)

3. Guru atau Tenaga Pendidik di MI Alkhairaat Kotarindau

Guru merupakan pembimbing langsung anak didik didalam kelas, sehingga peran, keberadaan, serta keaktifan guru sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak didiknya. Berbicara tentang seorang guru, seharusnya memiliki kemampuan dalam membimbing anak didiknya dengan cara yang sopan dan santun, agar peserta didik dapat menerima semua pembelajaran dengan sangat baik. Seyogyanya seorang guru juga harus memiliki kemampuan menguasai materi pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang diampunya, agar memiliki kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas

dan mendalam. Sehingga bisa menyesuaikan diri dengan standar program pendidikan mata pelajaran yang diampunya.

Di MI Alkhairaat Kotarindau tenaga pendidiknya (guru), memiliki kemampuan yang sudah memenuhi kompetensi dalam mata pelajaran masing-masing. Karena perkembangan serta semakin pesatnya kemajuan MI Alkhairaat Kotarindau. Lembaga pendidikan ini terus berbenah diri, salah satunya melalui pembinaan tenaga pendidik (guru) yang sesuai dengan kompetensinya, dengan harapan agar peserta didik memperoleh apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran. Tidak hanya itu, MI Alkhairaat Kotarindau juga menambah tenaga pendidik yang professional sebagai bentuk perwujudan menuju lembaga pendidikan yang berkualitas. Namun pada 1 tahun terakhir MI Alkhairaat Kotarindau, mengalami kekurangan tenaga pendidik (guru) dikarenakan banyaknya guru PNS yang pensiun. Kemudian adanya himbauan dari pemerintah pusat, bahwa guru PNS tidak bisa dimutasi ke lembaga swasta, serta peraturan yang tidak memperbolehkan mengangkat tenaga honorer baru.

Sesuai dengan hasil Observasi Peneliti di MI Alkhairaat Kotarindau, bahwa saat ini tenaga pendidik (guru) di sekolah ini berjumlah 18 orang yang terbagi dari 7 orang pendidik laki-laki dan 11 orang pendidik perempuan. Kemudian yang berstatus PNS (Pegawai Negeri Sipil) sebanyak 12 orang dan yang belum sebanyak 6 orang.

Tabel 4.2

Daftar Nama Guru MI Alkhairaat Kotarindau

Tahun Ajaran 2024/2025

No	Nama	NIP	Bidang Studi yang di ajarkan	Keterangan
1	Uswa, S.Ag	16961009 20050 1 005	IPA, PKn	
2	Fadjriah, S.Pd.I	19671111 199603 1 001	Guru Kelas	
3	Trisnawati, S.Pd.I	19830316 200501 2 003	Guru Kelas	
4	Muhammad Fadlin, S.S, S.Pd.I	19771107 199903 1 001	Guru Kelas	
5	Hikmah, S.Pd.I	19711207 200312 2 001	Guru Kelas	
6	Rufaida, S.Pd.I	19670418 199903 2 002	Guru Kelas	
7	Atriani, S.Pd.I	19780709 200312 2 003	Guru Kelas	
8	Zaenab, S.Pd.I	19740615 200801 2 016	Guru Kelas	
9	Nurjannah, S.Pd.I	19691007 200312 2 003	Aqidah Ahlak	
10	Mohammad	19691210 200003 1 001	Guru Kelas	
11	Yuliyanty, S.S, S.Pd	19790412 200801 2 030	Guru Kelas	
12	Abdullah, S.Pd	19730308 200604 1 011	Guru Kelas	
13	Aslina, S.Pd		Penjas	
14	Dwi Krisdiyawan S.Pd		Guru Kelas	
15	Kamaluddin, S.Pd		B.Inggris	
16	Ni'mah, S.Pd.I		SKI	
17	Abdul Aziz, S.Ag, M.H		B.Arab, Fiqih	
18	Alfian, S.Pd.I		Alquran Hadis	

Sumber Data : Arsip Bulanan dan Data Operator MI Alkhairaat Kotarindau 2025

4. Peserta Didik MI Alkhairaat Kotarindau

Dalam proses belajar mengajar, keberadaan peserta didik merupakan bagian yang sangat penting dan tak terpisahkan. Hal ini berkaitan dengan MI Alkhairaat Kotarindau di tahun ajaran 2024/2025 memiliki peserta didik yang sangat banyak dan yang terbanyak di antara MI yang ada di Kabupaten Sigi yaitu sejumlah 363 orang,

Mayoritas peserta didik yang ada di MI Alkhairaat Kotarindau berasal dari masyarakat yang ada di Desa Kotarindau itu sendiri. Namun ada juga dari Desa tetangga yang dekat dari Desa Kotarindau. Adapun jumlah peserta didik terbagi atas enam kelas (VI) yakni dari kelas satu sampai kelas enam (I-VI), dan masing masing kelas terbagi atas beberapa rombel (Rombongan Belajar) sehingga jumlah keseluruhan ruangan belajar yang ada di MI Alkhairaat Kotarindau untuk saat ini berjumlah 13 rombel.

Adapun jika diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin peserta didik yang ada di MI Alkhairaat Kotarindau, untuk lebih jelasnya perhatikan table berikut :

Tabel 4.3
Jumlah Murid di MI Alkhairaat Kotarindau
Tahun Ajaran 2024/2025

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I a	15	13	28
2	I b	18	10	28
3	I c	15	10	25
4	II a	12	14	26
5	II b	19	10	29
6	II c	17	10	27
7	III a	11	17	28
8	III b	13	15	28
9	IV a	16	14	30
10	IV b	15	10	25
11	V	17	15	32
12	VI a	13	16	29
13	VI b	15	13	28
Jumlah		196	167	363

Sumber Data : Arsip Bulanan dan Data Operator MI Alkhairaat Kotarindau 2025

5. Kegiatan yang ada di MI Alkhairaat Kotarindau

Dalam hal ini kegiatan yang wajib dan yang paling utama adalah proses pembelajaran yang dimulai pada pukul 07:15 sampai dengan 13:00 WITA setiap hari terkecuali kelas rendah yaitu I dan II yang pulangnya lebih awal pada pukul 11:15 WITA. Dalam waktu pembelajaran ada rentan waktu istirahat untuk peserta didik sebanya 2 kali istirahat. Istirahat yang pertama layaknya waktu istirahat pada umumnya yakni untuk menghilangkan penat peserta didik selama proses pembelajaran. Kemudian istirahat yang kedua yakni untuk peserta didik dan tenaga pendidik guna melaksanakan shalat zuhur secara berjamaah. Adapun kegiatan peserta didik di luar jam pelajaran adalah kegiatan seni dan olahraga.

Selain kegiatan di atas, di MI Alkhairaat Kotarindau juga menerapkan kegiatan baca tulis Alquran yang dimana semua peserta didik wajib mengikutinya, karena kegiatan ini merupakan kegiatan unggulan yang jarang di dapatkan di sekolah-sekolah lain. Untuk waktu pelaksanaannya yakni pada awal waktu pembelajaran di pagi hari sebelum proses pembelajaran dimulai, kemudian di waktu ba'da zuhur sebelum berakhirnya waktu pembelajaran.

Di MI Alkhairaat kotarindau, menerapkan kegiatan keagamaan sebagai kegiatan pokok bagi peserta didik, agar peserta didik dan alumni dari sekolah ini tidak hanya unggul dibidang IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), namun juga unggul dalam IMTAQ (Iman dan Taqwa). Semua itu dilakukan agar setelah lulus dari sekolah ini peserta didik mendapatkan bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

6. Sarana dan Prasarana di MI Alkhairaat Kotarindau

Sarana dan prasarana adalah alat yang secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, misalnya ruangan, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. Sedangkan prasarana adalah alat yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan seperti lokasi/tempat, lapangan olahraga, uang dan sebagainya.

MI Alkhairaat Kotarindau merupakan sekolah tingkat madrasah ibtidaiyah yang memiliki sarana dan prasarana yang sangat memadai di Kabupaten Sigi. Kenapa demikian, karena sekolah ini selalu menjadi tempat untuk kegiatan-kegiatan madrasah ibtidaiyah seKabupaten Sigi. Di karenakan perlengkapan di sekolah ini sudah sangat memadai untuk melakukan setiap kegiatan. Bahkan perlengkapan untuk guru dalam melakukan pembelajaran di sekolah ini sudah tersedia.

Sarana yang terpenting dalam hal ini adalah ruangan, karena ruangan dipergunakan sebagai tempat berlangsungnya proses belajar dan mengajar setiap harinya. Ruangan juga sudah sepatutnya disesuaikan dengan jumlah peserta didik yang ada. Dalam hal ini di MI Alkhairaat Kotarindau memiliki 13 ruangan belajar.

Sarana dan prasarana yang ada disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sangat wajib di karenakan penting untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Dan juga dalam hal ini sarana prasarana yang ada harus dijaga dengan baik oleh pendidik dan peserta didik agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik hingga mencapai tujuan pendidikan yang semestinya.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MI Alkhairaat Kotarindau dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Alkhairaat Kotarindau

Tahun Ajaran 2024/2025

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan		
			Baik	Kurang Baik	Rusak
1	Ruang Belajar	13	13	0	0
2	Ruang Kepala Madrasah	1	1	0	0
3	Ruang Guru	1	1	0	0
4	WC/Toilet Guru	2	1	1	0
5	WC/Toilet Murid	6	4	0	2
6	Meja Siswa	370	363	7	0
7	Kursi Siswa	370	363	4	3
8	Meja Guru Kelas	13	13	0	0
9	Kursi Guru Kelas	13	13	0	0
10	Papan Tulis	20	20	0	0
11	Lemari Kelas	13	11	2	0
12	Kursi Tamu	4	4	0	0
13	Lemari Buku	4	4	0	0
14	Lemari Arsip	4	4	0	0
15	Papan Absen Kelas	13	13	0	0
16	Komputer	27	24	2	1
17	Printer	3	2	1	0
18	LCD Proyektor/Infocus	5	4	1	0
19	Pengeras Suara	5	5	0	0
20	Lapangan Olahraga	2	2	0	0
21	Tenis Meja	1	1	0	0
22	Perlengkapan Seni	1	1	0	0
23	Ruang Laboratorium	1	1	0	0

Sumber Data : Arsip Bulanan dan Data Operator MI Alkhairaat Kotarindau 2025

Itulah keadaan sarana prasarana yang dimiliki oleh MI Alkhairaat Kotarindau. Sarana prasarana di atas diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang ada di MI Alkhairaat Kotarindau dalam keseharian madrasah ini. Kompetensi guru juga sangat diharapkan dalam menggunakan segala fasilitas yang ada.

Dikarenakan hal ini sangat penting untuk diperhatikan agar saat proses pembelajaran yang sangat sulit, ketika guru menggunakan kemampuannya dalam mengoperasikan fasilitas tersebut semua proses pembelajaran akan berjalan maksimal sesuai kemampuan guru.

Berkembangnya era moderen sekarang ini membuat pihak madrasah selalu berupaya dalam mengadakan sarana prasarana guna membuat madrasah ini selalu berkembang di semua bidang dalam hal pendidikan. Serta dapat menjadikan peserta didik yang bermutu dan bermanfaat di lingkungan madrasah maupun di masyarakat.

B. Strategi Guru dalam Membina Akhlakul Karimah di MI Alkhairaat Kotarindau.

Berdasarkan hasil observasi penulis, bahwa strategi guru dalam membina akhlakul karimah melalui mata pelajaran akidah akhlak di MI Alkhairaat Kotarindau dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam proses pembelajaran serta menyajikan pembelajaran yang sistematis dan terencana secara menyeluruh. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga menenamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia melalui pendekatan keteladanan, diskusi nilai, pembiasaan sikap positif, serta pemberian nasihat yang membangun. Melalui mata pelajaran ini, guru berperan sebagai pembimbing spiritual dan moral yang membantu siswa memahami serta mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan apa yang di dijelaskan oleh ibu Nurjannah, selaku guru mata pelajaran akidah akhlak saat diwawancarai:

> Dalam membina akhlakul karimah melalui mata pelajaran akidah akhlak guru mengunakan konsep-konsep Pendidikan dengan contoh atau memakai suri tauladan yaitu Rasulullah Salallahu Alaihi Wasallam. untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik, artinya guru akan memberikan contoh yang baik dan perbuatan yang baik yang dapat ditiru oleh peserta didik dan dapat menghindari perbuatan yang buruk.[2]

Pemberian contoh secara langsung diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami tentang akidah akhlak serta dapat membentuk perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang mengarah pada akhlakul karimah. Di karenakan di MI Alkhairaat Kotarindau ada beberapa siswa atau peserta didik yang memiliki perilaku yang kurang baik. Maka dari itu, pendekatan pembelajaran yang melibatkan peran aktif guru dalam memberikan contoh nyata juga akan memperlancar proses penyampaian ilmu kepada peserta didik. Di MI Alkhairaat Kotarindau khususnya bukan hanya guru akidah ahklak saja yang berperan penting dalam mendidik akhlakul karimah peserta didik, namun guru yang lain pun juga ikut membantu. Khusunya guru wali kelas masing masing seperti apa yang disampaikan oleh ibu Nurjannah, selaku guru mata pelajaran akidah akhlak saat diwawancarai:

> Dalam pembinaan atau penempaan murid agar memiliki akhlakul karimah yang baik, bukan hanya saya sebagai guru akidah akhlak saja yang berperan aktif, namun guru yang lain juga ikut membantu terkhusus guru wali kelas yang ada di madrasah ini. Mengingat sekolah ini di bawah naungan Alkhairaat dan juga mengedepankan nilai-nilai keagamaan.[3]

Melihat pernyataan dari guru mata pelajaran akidah akhlak, sama halnya seperti pernyataan dari kepala madrasah MI Alkhairaat Kotarindau Uswa, sebagai berikut :

---

[2]Nurjannah, Guru Akidah Akhlak MI Alkhairaat Kotarindau, "*wawancara"*, Ruang kelas, 18 Februari 2025.

[3]Nurjannah, Guru Akidah Akhlak MI Alkhairaat Kotarindau, "*wawancara"*, Ruang kelas, 18 Februari 2025.

> Di madrasah ini semua guru sangat berperan aktif dalam membina akhlakul karimah peserta didik, bukan hanya guru akidah akhlak saja yang harus membina akhlak. Karena guru mata pelajaran akidah akhlak hanya memberikan teori bukan praktek, walaupun ada dibeberapa waktu harus mempraktekkannya. Beda halnya dengan cara guru-guru lain yang membina akhlak peserta didik, karena setiap guru punya masing-masing cara untuk membina akhlakul karimah peserta didik. Walaupun pada dasarnya ada beberapa peserta didik yang sulit untuk dibina.[4]

Dari pernyataan di atas peneliti mengetahui bahwa, setiap guru di MI Alkhairaat Kotarindau memiliki strategi masing-masing dalam membina akhlakul karimah. Namun peneliti lebih cenderung melihat startegi guru mata pelajaran akidah akhlak, karena berdasarkan judul yang ditulis oleh peneliti. Ada beberapa strategi yang dipakai oleh ibu Nurjannah, selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MI Alkhairaat Kotarindau.

Adapun strategi guru mata pelajaran akidah akhlak, dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MI Alkhairaat Kotarindau, yang diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut.

a. Pembinaan Akhlak secara umum

Pembinaan akhlak secara umum bertujuan untuk membentuk karakter siswa atau peserta didik secara individu ataupun kelompok menjadi lebih baik dan sesuai dangan nilai-nilai moral dan etika. Khususnya nilai-nilai akhlakul karimah dalam Islam. Tujuan ini mencakup penanaman sikap positif seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial. Contoh nyata dari pembinaan ini dapat dilihat melalui pernyataan ibu Nurjannah, selaku guru akidah akhlak sebagai berikut:

[4]Uswa, Kepala Sekolah MI Alkhairaat Kotarindau, "*wawancara",* Ruang Kepala Sekolah, 24 Februari 2025

> Adakalanya siswa atau peserta didik terkadang mulai malas membaca, menulis, shalat, kerja bakti dan lain-lain yang berkaitan dengan kegiatan sekolah, disitulah peran kami sebagai guru dibutuhkan untuk membina mereka agar tidak selalu bermalas-malasan, salah satunya melalui nasihat. Kami juga berupaya menanamkan jiwa kejujuran dalam kehidupan mereka, sehingga baik perkataan maupun perbuatan mereka, kami selaku pendidik harus aktif dalam memperhatikan hal tersebut. Jika dengan nasihat belum berhasil, kami lanjutkan dengan menyampaikan kisah-kisah teladan yang bisa membangkitkan semangat dan motivasi mereka agar mampu keluar dari rasa malas dan berubah menjadi pribadi yang lebih baik.[5]

Dari keterangan ibu Nurjannah di atas, penulis mendapatkan beberapa informasi bahwa peran guru dalam membina akhlak peserta didik memang sangatlah besar. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran secara teoritis, tetapi juga turut menjadi pembimbing akhlak dan karakter peserta didik. Proses pembinaan akhlak ini dilakukan melalui pendekatan yang humanis, seperti pemberian nasihat secara personal, penanaman nilai-nilai kejujuran, serta penyampaian kisah-kisah inspiratif yang sesuai dengan konteks kehidupan peserta didik.

Selin itu, pembinaan akhlak juga melibatkan kerja sama antar guru dan orang tua siswa. Menurut ibu Nurjannah sebagai berikut:

> Kami tidak bisa bekerja sendiri. Orang tua juga harus dilibatkan. Kami sampaikan perkembangan anak-anak, terutama dalam hal sikap dan perilaku, agar pembinaan bisa berlanjut dirumah. Jadi pendidikan akhlak ini bisa berjalan seimbang antar sekolah dan rumah.[6]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak secara umum di MI Alkhairaat Kotarindau tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi di kelas, tetapi juga melalui keteladaan, komunikasi yang intensif, serta

---

[5]Nurjannah, Guru Akidah Akhlak MI Alkhairaat Kotarindau, "*wawancara"*, Ruang kelas, 18 Februari 2025.

[6] Nurjannah, Guru Akidah Akhlak MI Alkhairaat Kotarindau, "*wawancara"*, Ruang kelas, 18 Februari 2025.

kolaborasi antar guru dan orang tua. Semua ini bertujuan untuk menciptkan lingkungan belajar yang tidak hanya mencerdasan secara intelektual, tetapi juga membentuk pribadi yang berakhlakul karimah.

b. Pembinaan Akhlak secara khusus

Pembinaan khusus dilakukan apabila siswa atau peserta didik melakukan hal-hal yang merupakan pelanggaran berat misalnya berpacaran, berkelahi dan sebagainya baik secara individual maupun kelompok. Disinilah sangat sulit untuk melakukan pembinaan seperti kutipan wawancara dari ibu Nurjannah, berikut:

> Yang paling sulit adalah menasihati siswa atau peserta didik yang melakukan pelanggaran berat, dikarenakan disitu kita melihat keegoisan peserta didik yang tidak mau mengalah satu sama lain, sehingga membuat kami sebagai pendidik emosi melihatnya. Namun walaupun emosi kami sebagai pendidik tidak boleh menghukum mereka dengan hukaman fisik, kami harus sabar demi pendidikan akhlak mereka. Namun ada hukuman khusus yang kami berikan sekaligus membangun etika dan moral mereka, yakni dengan memberikan tugas terkhusus buat mereka yang melakukan pelanggaran.[7]

Tidak berbeda dari pernyataan ibu Nurjannah, di atas selaku guru akidah akhlak di MI Alkhairaat Kotarindau, ada juga pernyataan dari peserta didik atas nama Muhammad Raihan Khalis sebagai berikut :

> Terkadang kami siswa atau peserta didik yang ada di MI Alkhairaat Kotarindau, melakukan kesalahan atau pelanggaran kami tidak dihukum secara fisik dipukul atau dicambuk. Namun kami di hukum untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kami. Misalnya disuruh menulis surah-surah yang ada di Alquran atau bahkan hadis nabi, nama-nama nabi, kosakata bahasa arab dan lain lain. Guna membangun kami para siswa agar selalu taat dan disiplin, tidak hanya kepada guru tapi juga kepada Allah Subahana Wa Ta'ala dan RasulNya Salallahu 'Alaihi Wasallam[8]

---

[7]Nurjannah, Guru Akidah Akhlak MI Alkhairaat Kotarindau, "*wawancara"*, Ruang kelas, 18 Februari 2025.

[8]Muhammad Raihan, Peserta Didik MI Alkhairaat Kotarindau, "*wawancara"* Ruang Lab Komputer, 24 Februari 2025.

Dari pernyataan di atas, bisa kita ambil kesimpulan bahwa pembinaan akhlakul karimah secara khusus di MI Alkhairaat Kotarindau, memang dilakukan tanpa menghukum siswa atau peserta didik dengan hukuman fisik melainkan dengan hukuman mengerjakan tugas yang lebih bermanfaat yang membentuk etika dan moral mereka menjadi lebih baik.

c. Pemberian Nilai dan Pujian

Pemberian nilai dan pujian juga merupakan strategi guru dalam membangun akhlakul karimah peserta didik. Mengapa demikian, dikarenakan nilai dan pujian juga menjadi salah satu motivasi buat peserta didik agar bisa belajar dan berperilaku lebih baik lagi. Bahkan nilai dan pujian juga bisa menjadi motivasi peserta didik lainnya ketika teman mereka mendapatkan nilai dan pujian yang baik dari pendidik, sehingga mereka juga akan membenah diri mereka mulai dari perilaku hingga cara belajar mereka. Sehingga bisa kita katakan nilai dan pujian adalah pendorong semangat siswa dalam proses pembelajaran. Seperti yang di katakan ibu Nurjannah, berikut:

> Sebenarnya dalam memberikan nilai dan pujian juga merupakan salah satu strategi kami para guru yang ada di MI Alkhairaat Kotarindau, guna membangun karakter para peserta didik. Contohnya, nilai kamu sangat bagus hari ini. Alhamdulillah usahamu tidak sia-sia saat belajar, ayo kembangkan lebih baik lagi, pasti nilai dan cara belajarmu akan semakin berkembang. Begitulah contoh sederhana ketika kami memberikan nilai dan pujian kepada peserta didik. Kami tidak memberikan nilai tambahan kepada siswa atau peserta didik yang semangat dalam belajar. Namun, kami memberi nilai tambahan ketika siswa atau peserta didik berperilaku baik dalam hal ini sopan dan patuh dalam proses pembelajaran.[9]

[9]Nurjannah, Guru Akidah Akhlak MI Alkhairaat Kotarindau, "*wawancara"*, Ruang kelas, 18 Februari 2025.

Seperti itulah strategi guru mata pelajaran akidah akhlak di MI Alkhairaat Kotarindau melalui metode pemberian nilai dan pujian. Sebagai seorang peneliti saya baru tau ternyata dengan memberi nilai dan pujian bisa membina akhlak peserta didik.

d. Pembinaan Akhlak melalui metode baca tulis Alquran

Pembinaan Akhlak melalui baca tulis Alquran, sudah dipraktekkan Rasulullah Salallahu Alaihi Wasallam kepada para sahabat sejak saat Rasulullah menerima wahyu pertama. Alasannya sudah sangat jelas untuk menanamkan nilai-nilai moral keislaman yakni pengembangan akhlak. Di MI Alkhairaat Kotarindau, juga diterapkan pembinaan akhlak dengan cara baca tulis Alquran setiap minggunya, seperti yang disampaikan oleh ibu Nurjannah, pada wawancra berikut ini:

> Kami di MI Alkhairaat Kotarindau, juga melakukan pembinaan melalui baca tulis Alquran setiap 1 minggu sekali yaitu pada hari sabtu di halaman sekolah. Mengapa demikian karena kecilnya musholla yang ada di sekolah ini maka dari itu kami melakukannya di luar ruangan. Dari metode pembinaan tersebut kami dapat mengetahui karakter masing-masing peserta didik walaupun tidak semuanya. Tapi melalui metode ini membantu kami para guru untuk membentuk karakter peserta didik yang dari malas hingga menjadi rajin. .[10]

Selaras dengan pernyataan di atas, kepala madrasah MI Alkhairaat Kotarindau Uswa, menyatakan hal yang sama dalam wawancara berikut:

> Di madrasah ini setiap hari sabtunya selalu mengajarkan baca tulis Alquran kepada peserta didik. Yakni guna membangun nilai-nilai keislaman, dalam hal ini akhlak juga termasuk dalam nilai tersebut. Kenapa kami di madraah ini menerapkan hal tersebut, karena pada dasarnya itu telah di ajarkan oleh Rasulullah Salallahu Alaihi Wasallam

[10]Nurjannah, Guru Akidah Akhlak MI Alkhairaat Kotarindau, "*wawancara"*, Ruang kelas, 18 Februari 2025.

> kepada para sahabat dan juga diterapkan oleh ulama-ulama terdahulu layaknya guru kita Habib Idrus bin Salim Aljufri (Guru Tua).[11]

Pembinaan akhlak melaui metode baca tulis Alquran di MI Alkhairaat Kotarindau, dilakukan karena itu merupakan ajaran dari Rasulullah Salallahu Alaihi Wasallam dan ulama-ulama terdahulu.

Selain dari pihak guru dan kepala madrasah, dukungan terhadap kegiatan ini juga dataang dari orang tua siswa. Seperti yang disampaikan oleh salah satu wali murid, ibu Sunartin :

> Saya sangat bersyukur anak saya ikut kegiatan baca tulis Alquran disekolah. Dulu dia malas kalau disuruh mengaji, tapi sekarang dia jadi lebih semangat. Bahkan dirumah dia sering cerita apa yang dia pelajari, dan lebih patuh kalau dinasehati. Saya lihat ada perubahan, terutama dari cara bicaranya yang lebih sopan dan sikapnya yang lebih menghargai orang tua. Namun menurut saya, kegiatan seperti ini sangat baik untuk membentuk akhlak anak-anak sejak dini.[12]

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak melalui metode baca tulis Alquran di MI Alkhairaat Kotarindau tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum keagamaan, tetapi juga sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral islami kepada peserta didik. Kegiatan ini didukung penuh oleh guru, kepala madrasah, dan orang tua karena terbukti mampu membentuk karakter siswa menjadi lebih baik, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dengan pembiasaan yang konsisten, metode ini diharapkan terus menjadi bagian penting dalam proses pendidikan madrasah.

---

[11]Uswa, Kepala Sekolah MI Alkhairaat Kotarindau, "*wawancara",* Ruang Kepala Sekolah, 24 Februari 2025

[12]Sunartin, Wali murid MI Alkhairaat Kotarindau, *"wawancara"*, lingkungan sekolah, 04 Juni 2025

e. Pembinaan Akhlak dengan cara Menasihati

Pembinaan terakhir yang dilakukan oleh ibu Nurjannah, selaku guru akidah akhlak di MI Alkhairaat Kotarindau, adalah dengan cara menasihati. Menasihati adalah hal yang paling dasar dalam pembinaan akhlak, namun ada beberapa metode dan tips saat menasihati siswa atau peserta didik. Seperti yang peneliti dapatkan dalam wawancara sebagai berikut:

> Pembinaan akhlak yang terakhir adalah dengan cara menasihati. Kami di MI Alkhairaat Kotarindau, selalunya menasihati siswa atau peserta didik yang melakukan kesalahan ataupun kekeliruan. Ada beberapa cara yang kami lakukan dalam menasihati, agar siswa atau peserta didik bisa menerima nasihat dari kami guru atau pendidiknya. Yang pertama itu nasihati dengan lembut, kerena mereka masih anak-anak jadi apabila kita menasihati mereka dengan kasar, bisa jadi mental mereka malah terganggu. Kemudian yang kedua buat siswa atau peserta didik nyaman dan aman sehingga ketika menerima nasihat mereka menerimanya dengan baik. Dan yang terakhir yang ketiga menasihati dengan memberikan siswa atau peserta didik sebuah inspirasi sehingga mereka merasa termotivasi guna untuk membentuk akhlak yang baik.[13]

Terbentuknya akhlak yang baik adalah melalui kedekatan pendidik dan peserta didiknya, maka dari itu nasihat yang baik akan membuat hasil yang baik pula. Contohnya seperti yang disampaikan oleh peserta didik di MI Alkhairaat Kotarindau atas nama Dina Shava Islamiyah berikut:

> Di sekolah ini terkadang kami sebagai murid juga berbuat salah, dan terkadang juga guru selalu emosi dengan apa yang kami perbuat. Namun, guru kami disini tidak pernah berkata kasar ataupun memukul kami murid yang ada di MI Alkhairaat Kotarindau. Justru sebaliknya kami malah dinasihati kadang juga di berikan beberapa nasihat yang membangun. Yang di mana itu bukan untuk mereka para guru tapi untuk kami para siswa agar kami taat dan disiplin bukan hanya kepada mereka tapi kepada Allah dan RasulNya.[14]

---

[13]Nurjannah, Guru Akidah Akhlak MI Alkhairaat Kotarindau, "*wawancara"*, Ruang kelas, 18 Februari 2025.

[14]Dina Shava Islamiyah, Peserta Didik MI Alkhairaat Kotarindau, "*wawancara"* Ruang Lab Komputer, 24 Februari 2025.

Nasihat adalah hal utama dalam membentuk akhlakul karimah yang baik, karena setiap nasihat kadang kala bisa membangun akhlak seseorang. Nasihat juga harus dengan bahasa yang baik dan santun. Kepala madrasah MI Alkhairaat Kotarindau Uswa, mengatakan hal yang sama dalam wawancara berikut:

> Saya sebagai kepala madrasah bukan hanya siswa atau peserta didik yang saya nasihati, tetapi guru-guru yang ada di MI Alkhairaat Kotarindau juga saya nasihati. Mengapa demikian karena manusia tidak luput dari sebuah kesalahan, saya pun sebagai kepala madrasah juga dinasihati oleh guru-guru jika saya melakukan kesalahan. Di MI Alkhairaat Kotarindau kami menasihati dengan kata yang santun bukan dengan bahasa yang kasar. Karena hal tersebut akan menjadi contoh bagi siswa atau peserta didik. Nasihat yang membangun akan membentuk akhlak yang baik walaupun terkadang ada beberapa siswa atau peseta didik yang agak sulit untuk dinasihati. Walaupun demikian nasihat merupakan salah satu cara untuk membangun akhlak yang baik bukan cuman di MI Alkhairaat Kotarindau, tapi juga di setiap madrasah yang ada.[15]

Berdasarkan dari semua hasil wawancara di atas, menurut guru akidah akhlak bahwa di MI Alkhairaat Kotarindau, beliau dan guru-guru lainnya memiliki beberapa metode dalam pembinaan akhlakul karimah yang baik. Tidak hanya guru akidah akhlak saja yang berperan membina akhlak siswa atau peserta didik tetapi guru-guru lain juga berperan aktif dalam membangun akhlakul karimah yang baik bagi para siswa atau peserta didik. Namun berdasarkan penelitan ini, maka wawancara yang dilakukan oleh peneliti lebih cenderung ke guru akidah akhlak yang ada di MI Alkhairaat Kotarindau yaitu ibu Nurjannah,

[15]Uswa,Kepala Sekolah MI Alkhairaat Kotarindau, "*wawancara",* Ruang Kepala Sekolah, 24 Februari 2025

C. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Dan Solusinya.

Menurut guru akidah akhlak Nurjannah, ada beberapa kendala dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah di MI Alkhairaat Kotarindau yaitu:

1. Pembinaan Akhlak Secara Umum

Adapun kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pembinaan akhlak secara umum adalah pengaruh lingkungan sekitar sangat besar terhadap perkembangan akhlak peserta didik. Ha ini disebabkan oleh banyaknya perbedaan karakter diantara peserta didik, yang menjadi salah satu tantangan dalam pendidikan akhlakul karimah di MI Alkhairaat Kotarindau. Dalam hal ini ibu Nurjannah, menjelaskan pada wawancara berikut ini:

> Tidak bisa kita pungkiri bahwa karakter semua orang itu pasti berbeda – beda terutama karakter peserta didik yang ada di sekolah ini. Keadaan inilah yang menjadi salah satu kendala dalam pembinaan akhlak, karena lingkungan sekolah ini sangatlah luas, sehingga membuat kami agak kesulitan dalam membina akhlak, apalagi kalau hanya membina akhlak hanya dengan menasehati. Maka dari itu kami tanamkan kisah – kisah teladan yang dapat membangun akhlak peserta didik.[16]

Kendala yang dihadapi oleh ibu Nurjannah, juga merupakan ketakutan yang dirasakan oleh salah satu wali murid yang penulis wawancarai. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

> Ada salah satu yang saya takuti dalam pengembangan akhlak anak saya, yaitu lingkungan sekolah, yang dimana ada beberapa temannya yang nakal yang membuat anak saya suatu waktu akan mengikuti mereka apabila tidak diberikan pendidikan akhlak yang baik.[17]

---

[16]Nurjannah, Guru Akidah Akhlak MI Alkhairaat Kotarindau, "*wawancara"*, Ruang kelas, 18 Februari 2025.

[17]Sunartin, Wali murid MI Alkhairaat Kotarindau, *"wawancara"*, lingkungan sekolah, 04 Juni 2025.

Dari dua wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah dan juga solusinya adalah kendala lingkungan sekolah yang dimana karakter buruk salah satu peserta didik dapat mempengaruhi karakter peserta didik lainnya sehingga solusi dengan cara menasehati terkadang kurang maka dari itu digunakan beberapa kisah teladan yang membangun karakter peserta didik menjadi lebih baik.

2. Pembinaan Akhlak Secara Khusus

Pembinaan akhlak secara husus diberikan kepada mereka yang melakukan pelanggaran berat, dalam pelaksaannya, guru menghadapi berbagai kendala yang memerlukan kesabaran dan strategi tersendiri. Pembinan secara khusus ini memerlukan pendekatan yang berbeda karena menyangkut perilaku yang sudah melewati batas sewajarnya, seperti berkelahi, berpacran atau melangangar tata tertib lainnya. Seperti apa yang dikataan ibu Nurjannah, pada saat diwawancara berikut ini:

> Salah satu tantaangan terberat dalam pembinan ahklak yaitu ketika siswa atau pesert didik melakukan pelanggaran besar seperti berkelahi. Biasanya mereka tidak mau mengakui kesalahan dan masing-masing merasa paling benar, sehingga kami guru kesulitan untuk menyatukan mereka untuk menyelesaikan masalah secara damai. Dalam situasi ini, kami juga menghadapi tekanan emosional karena rasa kecewa dan marah, namun tetap harus menahan diri dan menghindari hukuman fisik, memilih pendekatan yang lebih mendidik. Di sisi lain, sanksi non-fisik sepeti tugas tambahan terkadang tidak efektif jika tidak disertai pendekatan personal, jadi peserta didik bisa menganggap itu sebagai beban biasa tanpa disadari ada nilai pembinaannya. Ditambah lagi kurangnya dukungan dari lingkungan luar sekolah, meski pembinaan di lingungan sekolah dilakukan dengn baik, tapi kalau lingkungan rumah terbiasa dengan perilaku negatif, maka hasil dari pembinaan yang dilakukan guru disekolah bisa hilang atau terabikan[18].

[18]Nurjannah, Guru Akidah Akhlak MI Alkhairaat Kotarindau, "*wawancara"*, Ruang kelas, 18 Februari 2025.

Darai hasil wawancara diatas bahwa dalam pembinaan akhlak terhadap siswa yang melakukan pelanggaran berat menghadapi berbagai kendala, seperti sikap egois peserta didik yang sulit untuk dibina, tekanan emosional guru dan sanksi yang kurang efektif serta minimnya dukungan dari lingkungan luar sekolah. Solusi yang diharapkan, guru perlu melakukan pendekatan personal kepada peserta didik dan melibatkan orang tua dalam proses pembinaan akhlak, serta memperkuat pembiasan khlak melalui kegiataan positif dan keteladanan di sekolah.

3. Memberi Nilai Dan Pujian

Meskipun strategi pemberian nilia dan pujian terbukti dapat membina akhlakul karimah peserta didik, dalam praktiknya guru tetap menghadapi berbagai kendala. Tidak semua siswa merespons nilai dan pujian dengan cara positif, dan guru harus berhati-hati agar strategi ini tidak menimbulkan dampak yang justru bertolak belakang dengan tujuan awal. Selain itu, penerapan strategi ini menuntut kepekaan dan keadilan dari guru agar tidak terjadi kecemburuaan antar siswa ataupun kesalah pahaman. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Nurjannah, saat diwawancarai berikut ini:

> Memberikan nilai dan pujian memang bisa jadi cara yang baik untuk memotivasi peserta didik, apalagi kalau dikaitkan dengan perilaku sopan atau semangat belajar. Tapi kami juga punya tantangan dalam menerapkannya. Ada anak yang justru jadi cepat puas setelah dipuji, akhirnya semangat belajarnya menurun karena merasa sudah cukup baik. Kami juga harus hati hati supaya pujian yang diberikan tidak membuat peserta didik lain merasa iri atau tidak dihargai, apalagi kalau ada yang merasa sudah berusaha tapi tidak mendapatkan pujian yang sama. Jadi

> kami sebagai guru harus adil dan bijak dalam menilai dan memuji, jangan sampai malah menimbulan kecemburuan.[19]

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian nilai dan pujian merupakan strategi yang cukup bermanfaat dalam membina akhlak peserta didik, karna mampu mendorong mereka untuk berperilaku positf dan lebih semangat dalam belajar. Namun dalam pelaksanaannya, guru menghadapi beberapa kendala seperti munculnya rasa capat puas dari peserta didik, potensi kecemburuan antar teman, serta tantangan dalam menjaga keadilan dalam memberi pujian. Solusi yang diharapkan, guru perlu bersikap adil dan konsisten dalam memberi pujian, memastikan bahawa dalam setip pujian diberikan atas dasar usaha dan perilaku yang benar-benar pantas dihargai. Guru juga harus cermat dalam memilih kata-kata yang tulus dan mendidik, serta memantau dampak dari pujian terhadap perkembangan perilaku peserta didik. Selain itu, penting juga bagi guru untuk terus menanamkan nilai-nilai keikhlasan dan kerja keras kepada peserta didik, agar pujian dan nilai tidak hanya jadi tujuan akhir tetapi sebgai bagian dari proses pembentukan karkter.

4. Pembinaa Akhlak Melalui Metode Baca Tulis Alquran

Pembinaan akhlak melalui metode baca tulis Alquran sangat membutuhkan dukungan dari berbagai aspek, termasuk tempat dan bahan ajar yang memadai. Sayangnya kondisi di lapangan belum sepenuhnya mendukung kelancaran kegiatan tersebut. Seperti yang disampaikan oleh ibu Nurjannah, dalam wawancara berikut ini:

---

[19]Nurjannah, Guru Akidah Akhlak MI Alkhairaat Kotarindau, "*wawancara"*, Ruang kelas, 18 Februari 2025.

> Di MI Alkhairaat Kotarindau, tempat yang kami gunakan untuk kegiatan baca tulis Alquran masih terlalu sempit. Mushollah yang ada hanya cukup memuat 1-2 kelas saja. Sementara kegiatan baca tulis Alquran semua kelas harus mengikutinya. Karna itu kami sering melakukan kegiatan secara outdoor atau diluar ruangan. Maka dari itu adakalanya kami selalu menginginkan mushollah yang mampu menampung semua siswa atau peserta didik kami untuk melakukan kegiatan baca tulis Alquran dengan nyaman dan teratur.[20]

Selain itu, beliau juga menyampaikan adanya keterbatasan bahan bacaaan yang mendukung kegiatan tesebut:

> Yang saya harapkan sebagai guru akidah akhlak adalah adanya tambahan buku atau materi yang isinya berkaitan langsung dangan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Alquran. Selama ini kami hanya mengukaan satu jenis buku, jadi siswa kurang mendapatkan variasi. Padahal, dengan adanya bacaan yang beragam, mereka bisa lebih memahami dan menghayati ajaran akhlak yang ada dalam Alquran, tidak haanya dari penjelasan saya saja, tetapi juga dari bahan bacaan yang mereka pelelajari sendiri.[21]

Dari hasil wawancara di atas bahwa keterbatasan tempat dan minimnya bahan ajar menjadi hambatan dalam pembinaan akhlak melalui metode baca tulis Alquran. Solusi yang diharapkan guru adalah tersedianya mushollah yang lebih layak dan luas sebagai tempat anak-anak belajar baca tulis Alquran, serta koleksi bacaan yang lebih beragam, agar kegiatan pembinaan akhlak berjalan dengan lebih maksimal dan berdampak positif bagi pemkembangan karakter peserta didik.

5. Pembinaan Akhlak Dengan Cara Menasehati

Pembinaan akhalak melaalui nasihat merupakan pendekatan yang paling sering digunakan karena dianggap menyentuh sisi batin dan sedasadaran peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya, guru tidak lepas dari berbagai kendala.

[20]Nurjannah, Guru Akidah Akhlak MI Alkhairaat Kotarindau, "*wawancara"*, Ruang kelas, 18 Februari 2025.

[21]Nurjannah, Guru Akidah Akhlak MI Alkhairaat Kotarindau, "*wawancara"*, Ruang kelas, 18 Februari 2025.

Sering kali, peserta didik tidak langsung menerima atau memehaami nasihat yang diberikan. Bahkan ada pula yang mengabaikan, sikap acuh, atau mengulang kesalahan yang sama. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru.

Menurut ibu Nurjannah, selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MI Alkhiraat Kotarindau, nasihat tetap perlu diberikan meski dampaknya tidak selalu terlihat secara langsung. Seperti yang ada dalam wawancara beliau berikut ini:

> Kalau lewat nasihat, memang tidak bisa langsung kelihatan hasilnya. Kadang kita sudah capek-capek menasehati, beoknya anak itu masih melakukan hal yang sama. Apalagi kalau anaknya memang punya karakter keras keala ataau kurang terbuka. Kita juga harus pintar-pintar memilih waktu yang pas, tidak bisa menasehati saat anak sedang emosi atau capek. Ada juga yang pura-pura dengar, tapi masuk telnga kanan keluar telinga kiri.tapi meskipun begitu, kami tidak bisa berhenti menasihati, karena itu bagian dari tugas kami sebagai pendidik.[22]

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala utama dalam pembinaan akhlak melalui nasehat adalah kurangnya respon positif dari peserta didik, perbedaan karakter, waktu yang tidak tepat serta kurangnya kesadaran diri dalam diri mereka. Sebagai solusinya, guru perlu menyampaikan nasihat dengan pendekatan yang lebih personal, memilih waktu yang tepat, serta memberikan teladan secaraa konsisten agar pesan moral lebih mudah diterimah dan membekas dalam diri peserta didik.

[22]Nurjannah, Guru Akidah Akhlak MI Alkhairaat Kotarindau, "*wawancara"*, Ruang kelas, 18 Februari 2025.

BAB V

PENUTUP

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Strategi Guru dalam Membina Akhlakul Karimah melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Alkhairat Kotarindau, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Di MI Alkhairaat kotarindau semua guru berperan aktif dalam pembinaan akhlak para siswa atau peserta didik. Ada beberapa strategi atau metode yang digunakan guru mata Pelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak siswa atau peserta didik antara lain adalah pembinaan akhlak secara umum, secara khusus, melalui pemberian nilai dan pujian, melalui metode baca tulis Alquran dan dengan cara menasihati.
2. Pembinaan akhlak di MI Alkhairaat Kotarindau meghadapi beberapa kendala, baik pembinaan akhlak secara umum, tantangan utama adalah pengaruh lingkungan dan perbedaan krakter peserta didik, yang membuat nasihat sering kurang efektif jika tidak disertai dengan pendekaatn lain seperti kisah keteladanan. Pembinaan akhlak secara khusus, pelanggaran berat seperti perkelahian yang memerlukan pendekatan personal, kesabaran guru, serta dukungan dari lingkungan luar yang masih kurang. Strategi lain seperti pemberian nilai dan pujian dapat memotivasi peserta didik, namun perlu dilakukan dengan adil agar tidak menimbulkan kecemburuan. Pembinaan metode baca tulis Alquran juga terbatas karena sarana dan bahan ajar yang kurang memadai. Sementara itu, metode

nasihat tetap penting meski sering tidak langsung membuahkan hasil dan harus disampaikan dengan waktu dan cara yang tepat.

E. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas mengenai Strategi Guru dalam Membina Akhlakul Karimah melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mi Alkhairat Kotarindau adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah MI Alkhairaat Kotarindau kiranya perlu memberikan perhatian lebih terhadap ketersediaan sarana dan prasarana dalam mendukung pembinaan akhlakul karimah, seperti mushollah dan bahan bacaan yang memadai. Selain itu penting untuk memperkuat program keagaaman dan mendorong kerja sama antar guru, orang tua, dan pihak sekolah agar pembinaan akhlak dapat berjalan secara menyeluruh dan efektif.
2. Kepala Madrasah MI Alkhairaat Kotarindau perlu mengatur kebijakan yang mendukung optimalisasi waktu pembinaan akhlak, dengan memberikan arahan kepada dewan guru agar kegiatan baca tulis Alquran dilaksakan secara rutin setip hari, menimal 20 menit sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah secara konsisten dan berkesinambungan dalam keseharian peserta didik.
3. Pentingnya peran guru, khususnya guru Akidah Akhlak di MI Alkhairaat Kotaridau, sebagai teladan dalam membina akhlak peserta didik. Keteladanan guru menjadi dasar utama dalam menanamkan nilai moral dan spiritual, karena perilaku nyata lebih mudah ditiru siswa. Pembinaan

akan lebih efektif jika didukung pendekatan variatif seperti kisah keteladanan, nasihat yang disampaikan secara tepat waktu, dan metode baca tulis Alquran. Selain itu, sarana yang memadai, keadilan dalam memberi pujian, serta kerja sama sekolah dan orang tua menjadi menjadi faktor penting untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

A. IDENTITAS INFORMAN

a. Nama : Bapak Uswa, S.Ag
b. Jabatan : Kepala Sekolah
c. Tanggal wawancara : 24 Februari 2025

B. PERTANYAAN

a. Bagaimana sejarah berdirinya MI Alkhairaat Kotarindau?
   "Awal mula berdirinya madrasah ini pada tahun 1985, yang mana masih merupakan MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah) yang kemudian pada 01 juli 1987 beralih menjadi MIS (madrasah Ibtidayah Swasta)".
b. Apa visi dan misi madrasah dalam membina karakter akhlakul karimah peserta didik?
   " Visi Sekolah: Terwujudnya Pendidikan Dasar yang berkualitas, islami, berahlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, mencintai lingkungan dan tanah airnya.
   Misi Sekolah:
   - Mewujudkan Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap sesuai dengan tuntutan Standar Kompetensi.
   - Mewujudkan Proses Belajar Mengajar dan Bimbingan secara Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan"
c. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran?
   "sarana dan prasarana yang sangat memadai. Saran dalam hal ini adalah ruangan di MI Alkhairaat Kotarindau sendiri memiliki 13 ruangan belajar".
d. Apakah ada program khusus dari madrasah yang bertujuan untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik?
   "pembinaan yang dilakukan yaitu dengan melalui metode baca tulis Alquran yang diakukan pada setiap hari sabtu, guna membangun nilai-nilai keislaman, dalam hal ini akhlak juga termasuk dalam nilai tersebut."
e. Kurikulum apa yang digunakan di Madrasah?
   "kurikulum merdeka"
f. Apa kebijakan madrasah dalam mendukung pembiaan akhlakul karimah melalui mata pelajaran akidah akhlak?
   "Dengan memberikan hukuman yang dapat membangun etika moral peserta didik"

g. Bagaimana peran madrasah dalam memfasilitasi guru agar dapat efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah?
   "Memberikan fasilitas seperti sarana dan prasarana walau masih ada kekurangaan didalamnya"
h. Apa tantangan utama yang di hadapi madrasah dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis akhlakul karimah?
   "Kedisiplinan dan ketaatan para siswa sangat mempengaruhi proses pembinaan akhlak. Karena ada beberapa murid yang biang kerok dalam setiap kelas yang terkadang mengajak teman-temannya untuk berbuat sesuatu yang tidak baik. Maka dari itu ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dan bahkan terkadang beberapa murid juga kurang disiplin dalam hal waktu belajar".
i. Apa langkah-langkah yang telah diambil atau yang akan diambil madrasah untuk mengatasi tantangan tersebut?
   "Dengan meningkatkan kedisiplinan dan memberkan contoh yang baik terhadap peserta didik"

A. IDENTITAS INFORMAN

a. Nama : Ibu Nurjannah S.Pd.I
b. Jabatan : Guru
c. Mata pelajaran : Akidah Akhlak
d. Tanggal wawancara : 18 Februari 2025

B. PERTANYAAN

a. Apa strategi utama yang bapak/ibu gunakan dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui mata pelajaran akidah akhlak?
   "Memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik dalam memahami akidah akhlak serta dapat membentuk perilaku yang mencerminka niai-nilai aklakul karimah"
b. Metode apa yang paling sering bapak/ibu terapkan dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah?
   "Metode ceramah"
c. Bagaimana bapak/ibu menggunakan mata pelajaran akidah akhlak untuk membina akhlakul karimah?
   "Memberikan keteadanan (Uswa Hasanah), mengaikat materi dengan kehidupan sehari-hari, dan memberikan contoh yang baik yang dapat ditiru oleh peserta didik"
d. Adakah strategi khusus yang dilakukan bapak/ibu sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik?
   "di MI Alkhairaat Kotarindau, juga melakukan pembinaan melalui baca tulis Alquran setiap 1 minggu sekali yaitu pada hari sabtu di halaman sekolah".
e. Apa saja topik-topik yang bapak/ibu ajarkan dalam mata pelajaran akidah akhlak untuk membina akhlakul karimah?
   "Salah satunya yaitu pembinaan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela".
f. Bagaimana bapak/ibu menilai dampak dari strategi yang bapak/ibu pakai terhadap akhlakul karimah peserta didik?
   "Yaitu dengan cara melihat perkembangan akhlak peserta didik di setiap minggugunya".
g. Apakah setelah mengunakan strategi yang bapak/ibu terapkan ada terlihat perubahan dari peserta didik?
   "Ada beberapa perubahan yang dapat dilihat jikalau dipresentasikan mulai dari 0% s/d 88% perubahan yang ada".

h. Apa saja kendala yang bapak/ibu dapatkan dalam membina akhlak peserta didik?
"Kendala lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang kurang serta ketaatan dan kedisiplinan peserta didik".

A. IDENTITAS INFORMAN

a. Nama : Muhammad Raihan dan Dina Shava Islamiyah
b. Jabatan : Peserta Didik
c. Kelas : 6
d. Tanggal wawancara : 24 Februari 2025

B. PERTANYAAN

a. Apa yang kamu ketahui tentang akhlakul karimah?
   "Ya tentang akhlak atau sikap yang baik".
b. Bagaimana pendapatmu tentang pelajaran akidah akhlak di madrasah?
   "Pelajaran akidah akhlak menurut saya adalah pelajaran yang sangat penting karena mengajarkan kami untuk bersikap baik bukan hanya di sekolah tapi di luar sekolah pun harus baik".
c. Apa yang kamu sukai dari mata pelajaran akidah akhlak?
   "pelajarannya tidak sulit kemudian prakteknya juga tidak sulit karena berhubungan dengan sikap kami. Terus ada kegiatan ekstranya juga yaitu baca tulis Alquran dan shalat dhuha secara berjamaah".
d. apakah kamu merasa nilai-nilai akhlakul karimah yang diajarkan dengan cara yang mudah dipahami?
   "Iyah sangat mudah dibandingkan pelajaran bahasa arab".
e. Menurutmu, bagaimana cara guru mengajarkan akhlakul karimah dalam mata pelajaran akidah akhlak?
   "Dengan tutur kata yang baik, tidak gampang marah kemudian apabila ada hukuman tidak secara fisik melainkan dengan mengerjakan tugas khusus yang dibeikan".
f. Apakah kamu melihat guru memberikan contoh akhlakul karimah dalam keseharian? Jika iya, bisa berikah contoh?
   "Iya ada salah satu guru yang pernah saya lihat memberikan contoh yang baik yaitu minum sambil duduk, ketika makan tidak bicara, setiap masuk ruangan selalu mengucapkan salam yang lengkap guru itu adalah guru bahasa arab kami".
g. Apakah kamu pernah mengalami kesulitan dalam memahami atau menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah?
   "Ada beberapa istilah yang sulit saya pahami dalam menerapkan nilai-nilai yang kaka maksud. Yang intinya kesulitan itu ada pada teman sendiri yang kadang menghasut kel hal – hal yg tidak baik.
h. Apakah ada pengalaman menarik yang kamu alami terkait dengan penerapan akhlakul karimah di madrasah?

“Ada, ditertawakan oleh teman dan diejek sok baik, itu menarik menurut saya”.

A. IDENTITAS INFORMAN

a. Nama orang tua : Sunartin
b. Tanggal Wawancara : 04 Juni 2025

B. PERTANYAAN

a. Bagaiman Ibu/Bapak melihat guru dalam membina akhlak anak di sekolah, khususnya melalui mata Pelajaran akidah akhlak?
   " Agak sulit kalau menjelaskannya karena kami wali siswa tidak melihat secara langsung. Namun kalau melihat dari akhlak anak saya menurut saya Alhamdulillah adalah sedikit perubahan. "
b. Apakah menurut Ibu/Bapak, guru di MI Alkhairaat sudah memberikan teladan akhlak yang baik bagi siswa?
   " Yah!! Ada beberapa guru saja sih selebihnya masih kurang dalam memberikan teladan yang baik 30% yang memberikan teladan baik 70% yang tidak. "
c. Apakah anak Ibu/Bapak sering menceritakan pengalaman belajar akidah akhlak dirumh?
   " Iyah ada, anak saya sering menceritakan pengalamannya namun tidak hanya pada mata pelajaran akidah akhlak salah satunya mereka disuruh untuk membacakan Alquran setiap hari sabtu. "
d. Apakah Ibu/Bapak mengetahui adanya kegiatan tambahan yang mendukung pembinaan akhlak seperti ceramah, praktik ibadah, atau keteladaan guru?
   " Kayaknya pembacaan Alquran dan shalat dhuha secara berjamaah itu saja yang saya ketahui. "
e. Setelah anak mengikuti Pelajaran akidah akhlak, apakah Ibu/Bapak melihat perubahan sikap atau perilaku anak dirumah? Misalnya: anak lebih sopan, rajin shalat, jujur, atau lebih menghormati orang tua?
   " Yah, Alhamdulillah ada sedikit perubahan ketika disuruh sudah tidak terlalu banyak bantah. "
f. Apakah ada tantangan atau hambatan yang membuat anak sulit menerapkan akhlak baik dirumah? Miasalnya karena tontonan, teman bermain, atau lingkungan?
   " Ada lingkungan sekolah yang di mana ada beberapa temannya yang nakal yang membuat anak saya suatu waktu akan mengikuti mereka apabila tidak diberikan pendidikan akhlak yang baik. Dan juga perkembangan teknologi yang juga menjadi hambatan terutama adanya gadget atau smartphone.
g. Apakah Ibu/Bapak merasa cukup terbantu dengan pembinaan akhlak dari sekolah atau perlu ditambahkan dengan pendekatan lain?
   " Maka dari itu saya sekolahkan anak saya di Madrasah ini karna saya taunya ini sekolah agama Islam jadi saya merasa ini menjadi bantuan buat saya dalam mendidik akhlak anak saya. "

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Nurjannah, S.Pd.I	Guru	
2.	Uswa, S.Ag	kepala sekolah	
3	Dina Shafa Islamia	Peserta didik	
4	Muh. Raihan Khalisi	Peserta didik	
5	Sunartin	Wali Murid	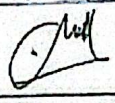

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: NAFISAH	NIM	: 211010028
TTL	: Palu, 18 Maret 2003	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam	Semester	: VI
Alamat	: Jl. Habib Muhammad Al-jufri	HP	: 082346808739
Judul	:		

✓ Judul I 20/05-2024

Strategi pembelajaran akidah akhlak dalam membangun akhlakul karimah siswa di MI Al-Khairat Kotarindau

○ Judul II

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 2 Sigi

○ Judul III

Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam tentang Metode Pengajaran di SMA Negeri 1 Sigi: Meningkatkan Pemahaman dan Motivasi Siswa

Palu, 16 Mei 2024
Mahasiswa,

NAFISAH
NIM. 211010028

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : DR. Saharuis, S.Ag. M.Ag.
Pembimbing II : Ufiyah Ramlah, S.Pd. M.S.I.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan

Dr. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510212006042001

Ketua Jurusan,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197205052001121009

Dipindai dengan CamScanner

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 996 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Menimbang :
a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

M E M U T U S K A N

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan saudara :
1. Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.
2. Ufiyah Ramlah, S.Pd.,M.S.I

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama	:	Nafisah
NIM	:	211010028
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	STRATEGI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBANGUN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MI AL-KHAIRAAT KOTARINDAU.

KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 20 Mei 2024
Dekan,

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19711231 200501 1 070

Dipindai dengan CamScanner

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 1860 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Menimbang :
a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

M E M U T U S K A N

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :
1. Penguji : Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I.
2. Pembimbing I : Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.
3. Pembimbing II : Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I.

untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa
Nama : Nafisah
NIM : 211010028
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : STRATEGI GURU DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH MELALUI MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MI ALKHAIRAAT KOTARINDAU

KEDUA : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 21 Agustus 2024
Dekan

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19731231 200501 1 070

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكار اما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 4274 /Un.24/F.I/PP.00.9/08/2024 Sigi, 21 Agustus 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag. (Pembimbing I)
2. Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I. (Pembimbing 2)
3. Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-
Palu

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama	: Nafisah
NIM	: 211010028
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
No. Handphone	: 082346808739
Judul Proposal Skripsi	:STRATEGI GURU DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH MELALUI MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MI ALKHAIRAAT KOTARINDAU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal	: Jum'at, 23 Agustus 2024
Waktu	: 14.00 s/d Selesai
Tempat	: Ruang Ujian Proposal Gedung Rektorat Lt. 1/A

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:
a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website :www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Nama : Nafisah
NIM : 211010028
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : STRATEGI GURU DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH MELALUI MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MI ALKHAIRAAT KOTARINDAU
Tgl / Waktu Seminar : Jum'at, 23 Agustus 2024/14.00 s/d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	SARA A UMAR	211040028	6 / PGMI		Hadir
2.	Abdul Aziz	152110001	Alumni		Hadir
3.	Andi Zulkifly	211010005	PAI		Hadir.
4.	Mujiauti	211010023	PAI		Hadir.
5.	Pirda S Rebo.	211010013	PAI		Hadir.
6	Mega Idrus	211010009	PAI		hadir
7	Akmal Hidayat L. Bulan	211010022	PAI		Hadir
8	Muh. Sidiq	211010024	PAI		Hadir
9.	Moh. Fathir	211010029	PAI		Hadir
10.	Nur Anggun Afriliana	211030025	MPI		Hadir
11.	Sarah Nur Safira	211030022	MPI		Hadir
12	Ibnu Rosyid	211030046	MPI		Hadir

Sigi, 21 Agustus 2024

Pembimbing I,

Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.
NIP.19700101 200501 1 009

Pembimbing II,

Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 199010202023212058

Penguji,

Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 196904021996031001

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.A
NIP. 19720505 200112 1 009

Dipindai dengan CamScanner

KARTU SEMIINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

NAMA	: Nafisah
NIM	: 21010028
PROGRAM STUDI	: PAI

NO	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Selasa, 09, 01, 2024	Sartika	Nilai-nilai Pendidikan karakter pada mata pelajaran Pada Mata Pelajaran akidah akhlak di Cedapa madrasah Pribadiwiyah (MI) Pastabiqul khairat kabupaten buru kecamatan Sindue tombusambora km8. dengan	1. Dr. Gusnarib, M.Pd. 2. Zaitun, S.Pd.I., M.Pd.I.	
2	Selasa, 09, 01, 2024	Muh Ali Numan	Pengaruh pengelompokan kelas terhadap Prestasi belajar Pesecta didik di MTs Al-Istiqamah ngaka baru kebupaten sigi	1. Drs. H. Gunawan B. Dulumina M.Pd.I 2. Hatta Fakhrorrozi, S.Pd.I., M.Pd.I	
3	kamis ~~Rabu~~, 11/01/2024	Emi R Bataiipu	Persepsi Orang tua Perulung Pada Pendidikan anak di kemukiman TPA kawatuna kota palu	1. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd. 2. Ardillah Abu, M.Pd.	
4	kamis, 11/01/2024	Yusdin ibrahim	Implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Metode Halam bina iman dan takwa (mabit) di SDIT Insan gemilang kota biromaru	1. Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I 2. Sjakir Ubud, S.Ag., M.Pd.	
5	kamis, 11/01/2024	Miftahul Hasanah	urgensi interaksi edukatif dalam Pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs al-khuir al Biromaru	1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I 2. Zaitun, S.Pd.I., M.Pd.I	
6	senin, 22/01/2024	Zulhicma	Pelaksana tradisi adat maborasan dan nilai-nilai pendidikan islam pada suku lauje di desa palasa kec. palasa kab parimo (tinjauan pendidikan islam	1. Dr. sagir muhammad Amin M.Pd. 2. Drs. muhammad nur kompot M.Pd.	
7	Selasa, 23/01/2024	Zulfa khairati	Pendidikan Islam anak usia Dini (PIAUD-2) Aplikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam Film animasi nussa dan rara Pada Pendidikan anak usia dini	1. Dr. Gusnarib, M.Pd., M.Pd.I. 2. Hikmatur Rahmah, Le., M.Ed.	
8	kamis, 01/02/2024	Nedia faniasty August	The Effectiveness of AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Model to Improve Students' Speaking Skills at the Ninth Grade of SMPN 5 Palu	1. Ana kurrahana, S.Pd., M.Pd. 3. Zul Aini Tengur, S.Pd., M.Pd.	
9	Selasa 7/5/2024	Sabran J. lainjang	kemampuan Guru dalam mengelola kelas dalam pembelajaran Fiqih di kelas V MI alkhairaat	1. Dr. Andi Anira, S.Ag., M.Pd 2. Fitri Tahayu, S.Pd., M.Pd.I	
10	selasa 14/5/2024	Khaidir Ali	Pengaruh Program kelompok kerja guru PAI (KKG PAI) terhadap Profesionalitas pembelajaran guru sekolah dasar dikecamatan sigi biromaru	1. Dr. Kasmiati S.Ag. M.Pd.I 2. Oyan b. taufik K. S.Pd.I. M.Pd.	

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor :494 /Un.24/F.I/PP.00.9/02/2025 Palu, Februari 2025
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi**

Yth. Kepala MI Alkhairaat Kotarindau

Di
Tempat

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama	:	Nafisah
NIM	:	211010028
Tempat Tanggal Lahir	:	Palu, 18 Maret 2003
Semester	:	VII (Tujuh)
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Alamat	:	Desa Kotarindau
Judul Skripsi	:	STRATEGI GURU DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH MELALUI MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MI ALKHAIRAAT KOTARINDAU
No. HP	:	085823351691

Dosen Pembimbing :
1. Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.
2. Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19731231 200501 1 070

Dipindai dengan CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN ALKHAIRAAT
MADRASAH IBTIDAIYAH ALKHAIRAAT KOTARINDAU
KAMPUS MADINATUL ILMI DOLO

Alamat : Jl. Habib Muhammad Al Jufrie, Kec. Dolo, Kab. Sigi, Kode Pos 94361
Email: mialkhairaatkotarindau2021@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR 81 /UM-6/MI.A/V/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: **USWA, S.Ag**
NIP	: 19691009 200501 1 005
Pangkat / Golongan	: Pembina / IVa
Jabatan	: Kepala Madrasah
Alamat	: Desa Kalukubula, kec. Sigi Biromaru

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama	: **NAFISAH**
Tempat Tanggal Lahir	: Palu, 18 Maret 2003
NIM	: 211010028
Semester	: VIII (delapan)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat	: Desa Kotarindau, kec. Dolo

Bahwa nama tersebut di atas benar telah melakukan Penelitian di MI Alkhairaat Kotarindau dengan judul Skripsi ***"Strategi Guru dalam Membina Akhlakul Karimah Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak"***

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk di gunakan sebagaimana perlunya.

Kotarindau, 15 Mei 2025

USWA

Dipindai dengan CamScanner